

**PERAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
DI SDIT AL AMBARI BUMIAYU**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH.  
Saifuddin Zuhri Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**DINI RIZQI ARIFTIANI**

**NIM. 1817405101**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Dini Rizqi Ariftiani

NIM : 1817405101

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa DI SDIT Al Ambari Bumiayu”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya dapatkan.

Purwokerto, 19 September 2022

Saya yang menyatakan,



Dini Rizqi Ariftiani

NIM.1817405101



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**PERAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SDIT AL AMBARI BUMIAYU**  
yang disusun oleh: Dini Rizqi Ariftiani (NIM: 1817405101) Program Studi  
Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto telah diujikan pada tanggal 27 September 2022 dan dinyatakan telah  
memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan ( S.Pd. )** pada  
sidang Dewan Penguji skripsi.

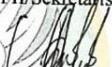
Purwokerto, 10 Oktober 2022

Disetujui oleh:

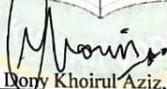
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 196810081994031001

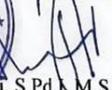
  
Ulpah Maspupah, M.Pd.I

Penguji-Utama,

  
Dr. Dory Khoiril Aziz, M.Pd.I  
NIP. 198509292011011010

Diketahui oleh :  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



  
....., S.Pd.A, M.S.I.  
NIP. 197702252008011007

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 19 September 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Dini Rizqi Ariftiani  
Lampiran : 3 eksamplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Dini Rizqi Ariftiani

NIM : 1817405101

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDIT Al Ambari Bumiayu

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dengan demikian, atas perhatian bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP.196810081994031001

**PERAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
DI SDIT AL AMBARI BUMIA YU**

Dini Rizqi Ariftiani

1817405101

**ABSTRAK**

Guru merupakan sosok yang bertugas untuk mendidik siswa agar menjadi manusia yang berkualitas. Guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga mengajarkan bagaimana agar siswa dapat menjadi individu yang memiliki perilaku dan karakter yang baik. Guru merupakan tokoh yang akan digugu dan ditiru oleh siswa, oleh karena itu seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik agar dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa yang nantinya akan membentuk karakter siswa menjadi lebih baik lagi. Dengan demikian guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik agar dapat membentuk karakter siswa yang baik.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan fenomenologi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan model Miles dan Huberman yaitu *data reduction* (pengumpulan data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/veification*

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Gambaran kompetensi kepribadian guru memiliki indikator yang harus dikuasai yaitu kepribadian mantap dan stabil dengan indikatornya bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, bangga sebagai pendidik, serta memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. Memiliki kepribadian yang dewasa dengan menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja. Memiliki kepribadian yang arif dengan melakukan tindakan yang bermanfaat bagi siswa, sekolah dan masyarakat serta terbuka dalam berpikir dan bertindak. Memiliki kepribadian yang berwibawa yaitu memiliki perilaku yang berpengaruh positif bagi peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani. Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan dengan berperilaku sesuai dengan norma religi dan memiliki perilaku yang diteladani peserta , 2) Peran kompetensi kepribadian guru dalam membentuk karakter siswa dengan 18 nilai karakter, 3) Proses pembentukan karakter siswa dengan metode pembiasaan dan keteladanan

**Kata Kunci: Kompetensi kepribadian guru, pembentukan karakter siswa**

**PERAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
DI SDIT AL AMBARI BUMIA YU**

Dini Rizqi Ariftiani

1817405101

**ABSTRACT**

The teacher is a figure who is tasked with educating students to become quality human beings. Teachers not only teach science, but also teach students how to become individuals who have good behavior and character. The teacher is a character who will be nurtured and imitated by students, therefore a teacher must have a good personality in order to be a good role model for students who will later shape the character of students for the better. Thus, teachers must have good personality competencies in order to form good student characters.

This type of research is qualitative research using a phenomenological approach. The data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The data analysis techniques used by the Miles and Huberman models are data reduction (data collection), data display (data presentation), conclusion drawing/veification.

The results of the study show that: 1) The description of the teacher's personality competence has indicators that must be mastered, namely a steady and stable personality with indicators acting according to legal norms, social norms, being proud as educators, and having consistency in acting according to norms. Have a mature personality by displaying independence in acting as an educator who has a work ethic. Having a wise personality by taking actions that are beneficial to students, schools and communities and being open in thinking and acting. Having an authoritative personality is having a behavior that has a positive effect on students and has a respected behavior. Having noble character and being a role model by behaving in accordance with religious norms and having behavior that is imitated by the participants, 2) The role of teacher personality competence in shaping student character with 18 character values, 3) The process of forming student character with the method of habituation and exemplary.

Keywords: Teacher personality competence, student character formation.

## MOTTO

“Semua orang bisa tahan dengan kesengsaraan, tapi bila kau ingin mengetahui karakter seseorang, berilah dia kekuasaan”

(Abraham Lincoln)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> <https://www.goodreads.com/quotes/42495-semua-orang-bisa-tahan-dengan-kesengsaraan-tapi-bila-kau-ingin>, Diakses pada hari Kamis, 29 September 2022, Pukul 10.55 WIB.

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobil'alamin, atas izin Allah SWT dan dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang tentunya tidak terlepas dari berbagai rintangan. Skripsi ini merupakan sebuah hasil karya yang sederhana saya persembahkan untuk orang hebat dalam hidup saya yang tercinta yaitu orang tua,

### **Ibu Khomisah**

Karena beliau yang selalu memberikan semangat, dukungan, bimbingan serta nasehat dengan penuh rasa kasih sayang serta tidak pernah berhenti berdoa untuk kesuksesan masa depan saya. Terimakasih karena sudah menjadi orang tua yang hebat untuk saya.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDIT Al Ambari Bumiayu”.

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW sebagai *suritauladan* terbaik bagi umatnya yang selalu kita harapkan dan nantikan syafa'atnya di hari kiamat. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini, tentunya tak lepas dari bantuan, partisipasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Suparjo, MA., Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd., selaku Penasehat Akademik kelas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah C angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dalam menyusun skripsi.
10. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. H. Muhammad Bakhrul Ilmi, S.Hum., selaku Kepala Sekolah dan segenap guru di SDIT Al Ambari Bumiayu yang telah membantu peneliti sehingga penelitian dapat mendapatkan data-data dengan mudah.
12. Orang tua penulis, Ibu Khomisah yang selalu memberikan segala doa, kekuatan dan dukungan di setiap langkah.
13. Segenap keluarga yang selalu memberikan kekuatan dan motivasi yang terus mengalir.
14. Sahabatku yaitu Siska Fadilah Sari, Nur Khasanah, Fadhilatul Ikromah, Isaeni Aprriana Sukma, Insya Arifah, Irma Setiani, Esa Melinia Wati, Indah Sri Darmaningrum, Fitriani, Intan Miftahurrohmah, Cindy Feby Saufika, Iryatun Aden Suhana, Nia Fitriani, Irma Purnama Sari, Fatimah Suyekti, Maya Endah Kumala Sari, Siti Yuliati dan teman PGMI C'18 terima kasih atas persahabatan yang indah ini serta dukungan dan motivasi selama menuntut ilmu bersama.
15. Semua pihak yang terkait dalam membantu penelitian skripsi ini yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis berikan, semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat kebaikan pula dari Allah SWT. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, bagi mahasiswa, maupun masyarakat. *Aamiin.*

Purwokerto, 19 September 2022  
Penulis,



Dini Rizqi Ariftiani  
NIM. 1817405101

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>1</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DAN PENDIDIKAN KARAKTER</b>	
A. Kompetensi Guru .....	10
B. Kompetensi Kepribadian Guru .....	15
C. Pendidikan Karakter.....	21
D. Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pendidikan Karakter Siswa .....	27
E. Kajian Pustaka .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum SDIT Al Ambari Bumiayu .....	37
1. Sejarah SDIT Al Ambari Bumiayu .....	37

2. Letak Geografis SDIT Al Ambari Bumiayu .....	38
3. Identitas SDIT Al Ambari Bumiayu .....	38
4. Visi dan Misi SDIT Al Ambari Bumiayu .....	38
5. Struktur Organisasi SDIT Al Ambari Bumiayu .....	39
B. Temuan dan Hasil Penelitian .....	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	61
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67
C. Penutup .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>74</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>93</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Guru dan Karyawan SDIT Al Ambari Bumiayu.....	40
--	----



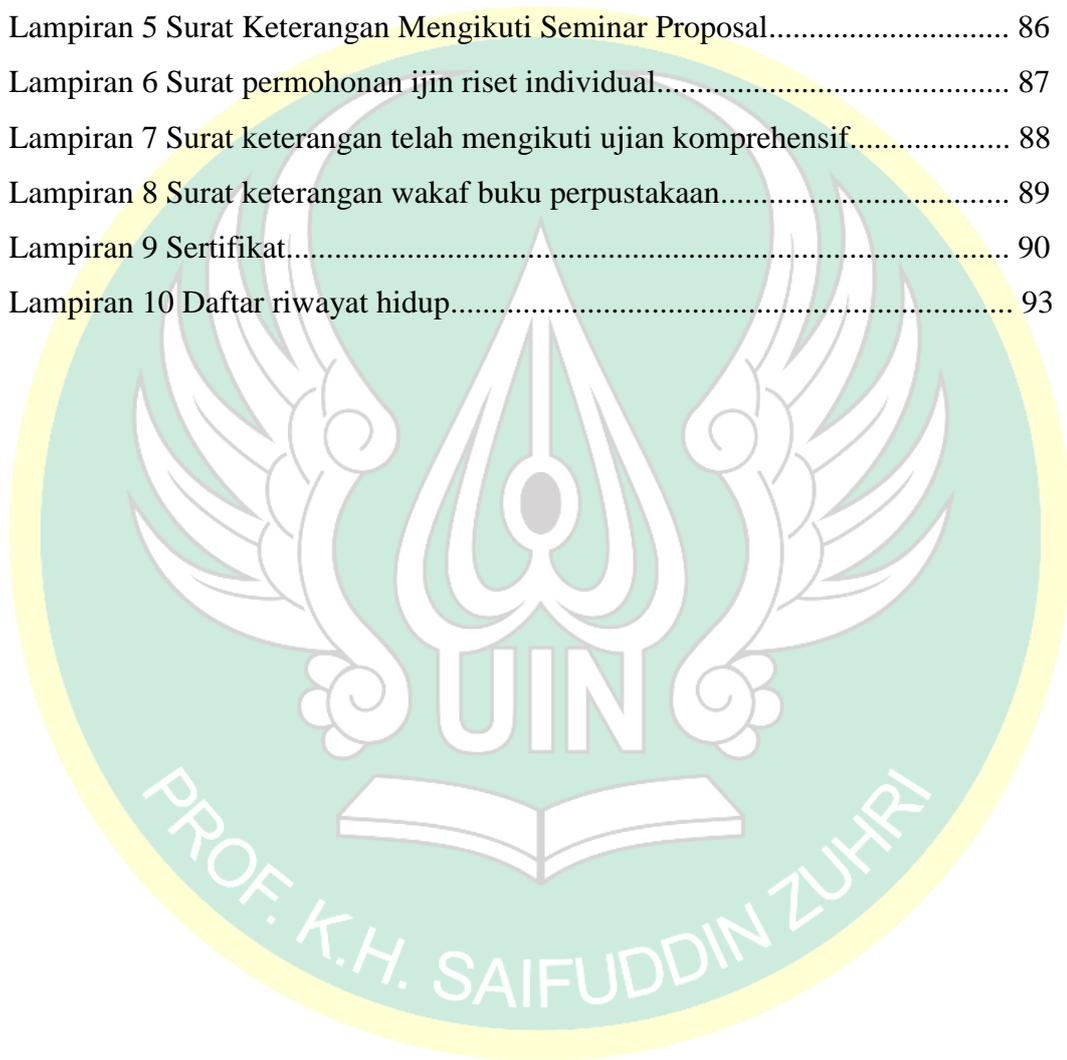
**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Struktur Organisasi SDIT Al Ambari Bumiayu..... 39



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman dan hasil wawancara.....	74
Lampiran 2 Pedoman observasi.....	81
Lampiran 3 Dokumentasi kegiatan.....	82
Lampiran 4 Surat ijin observasi pendahuluan.....	85
Lampiran 5 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal.....	86
Lampiran 6 Surat permohonan ijin riset individual.....	87
Lampiran 7 Surat keterangan telah mengikuti ujian komprehensif.....	88
Lampiran 8 Surat keterangan wakaf buku perpustakaan.....	89
Lampiran 9 Sertifikat.....	90
Lampiran 10 Daftar riwayat hidup.....	93



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan ujung tombak sekaligus garda terdepan dalam keberhasilan pendidikan. Dalam dunia pendidikan peran guru tidak dapat tergantikan oleh apapun. Guru dikenal sebagai sosok pahlawan tanpa tanda jasa yang mewariskan ilmu pengetahuan serta berperan dalam membentuk karakteristik siswa di masa yang akan datang. Guru harus memiliki kompetensi serta kepribadian yang baik agar dapat mencetak generasi yang berkualitas serta dijadikan sebagai teladan yang baik bagi siswa.<sup>2</sup>

Pemerintah merumuskan terdapat empat jenis kompetensi guru yang tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.<sup>3</sup> Kompetensi guru diartikan sebagai suatu pengetahuan, keterampilan, serta perilaku yang harus diemban oleh guru untuk menjadi pendidik professional.<sup>4</sup> Dalam dunia pendidikan guru memiliki peran yang sangat penting yaitu fasilitator, inisiator serta sebagai motivator. Guru harus mampu menguasai ke empat kompetensi tersebut agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.<sup>5</sup>

Kompetensi kepribadian guru menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan pribadi yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup> Annisa Anita, *Guru Mata Tombak Pendidikan*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 19.

<sup>3</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 30.

<sup>4</sup> Fitri Mulyani, *Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 3, No. 1, 2009, hlm. 3.

<sup>5</sup> Junita Widya Dwintari, *Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 7, No. 2, 2017, hlm. 52.

<sup>6</sup> Fitri Mulyani, *Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005*

Kompetensi kepribadian guru mencerminkan kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia serta berwibawa dan dapat menjadi teladan bagi siswa. Kepribadian yang mantap dan stabil bertindak sesuai norma dan hukum yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, serta bangga menjadi guru profesional. Kepribadian yang dewasa menampilkan kemandirian dalam bertindak dan memiliki etos kerja yang tinggi. Kepribadian yang arif dalam bertindak didasarkan pada pemanfaatan siswa, sekolah, serta masyarakat dan terbuka dalam berfikir maupun bertindak. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan bagi siswa, bertindak sesuai norma agama, iman dan takwa, jujur, ikhlas dan suka menolong serta memiliki perilaku yang pantas diteladani. Berwibawa, memiliki perilaku yang berpengaruh positif bagi siswa dan memiliki perilaku yang disegani.<sup>7</sup>

Kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru yang ditampilkan melalui sikap atau perilaku yang baik serta terpuji yang akan memunculkan sebuah rasa percaya diri dan dapat dijadikan sebagai teladan yang baik untuk orang lain. Pendidikan bukan sekedar sarana untuk menyampaikan ilmu pengetahuan saja, tetapi pendidikan juga dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan nilai-nilai perilaku.<sup>8</sup> Kepribadian guru akan menentukan apakah ia menjadi pendidik yang baik, atau justru sebagai perusak atau penghancur masa depan peserta didik.<sup>9</sup>

Pendidikan dapat dikatakan sebagai kebutuhan manusia dalam berproses, berfikir, bersikap, bertindak maupun berperilaku. Dalam hal ini sekolah tidak hanya mengajarkan membaca, menulis serta berhitung saja tetapi juga harus mampu membentuk karakter siswa agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Pendidikan diharapkan dapat

---

*Tentang Guru dan Dosen*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 3, No. 1, 2009, hlm. 3.

<sup>7</sup> Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta, Erlangga, 2013), hlm. 42.

<sup>8</sup> Najamuddin solong, Luki Husin, *Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru PAI*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 58.

<sup>9</sup> Rofaah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 73.

mencetak generasi yang berkualitas. Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>10</sup>

Karakter berhubungan erat dengan watak, akhlak maupun budi pekerti sebagai jati diri atau karakteristik yang dimiliki suatu individu yang membedakan dirinya dengan orang lain.<sup>11</sup> Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru secara sadar serta sungguh-sungguh untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswa. Pendidikan karakter adalah suatu pergerakan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, serta perkembangan etik siswa. Pendidikan karakter sebagai pendidikan untuk mengembangkan karakter yang mulia peserta didik dengan praktik dan pengajaran nilai-nilai moral.<sup>12</sup> Pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang dilakukan oleh guru yang dapat berpengaruh terhadap karakter siswa. Hal ini berkaitan dengan keteladanan bagaimana guru dalam berperilaku, berbicara atau menyampaikan materi, tentang bagaimana guru dalam bertoleransi dan dalam hal yang lainnya. Guru yang berkarakter baik akan menghasilkan siswa yang berkarakter baik, dan sebaliknya guru yang berkarakter buruk juga akan membentuk siswa yang memiliki karakter buruk.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Nur Indah, dkk, *Kompetensi Kepribadian Guru PPKN Melalui Keteladanan Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa (Studi Di SMP Negeri 1 Mojolaban Kabupaten Sukoharjo*, PKn Progresif, Vol. 13, No. 2, 2018, hlm. 94.

<sup>11</sup> Sofyan Mustoip, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2018). Hlm. 38.

<sup>12</sup> Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 43.

<sup>13</sup> Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV Jakad Media

Dewasa ini banyak berita yang beredar di masyarakat sering kali menampilkan tentang tindakan amoral yang pelakunya adalah anak-anak seperti kasus pengeroyokan, pencurian bahkan tawuran antar pelajar serta perilaku lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku di sekolah.<sup>14</sup> Pemberian pendidikan karakter tidak hanya melalui pengetahuan umum, tetapi juga dengan nilai-nilai yang mendukung perkembangan karakter seseorang.<sup>15</sup>

Proses belajar mengajar tidak hanya berpatokan pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa saja, tetapi perlu memperhatikan bagaimana guru menularkan serta memberi contoh bersikap, berperilaku serta berkepribadian yang baik terhadap siswanya.<sup>16</sup> Di SDIT Al Ambari guru senantiasa memberikan suri tauladan yang baik kepada siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti siswa di SDIT Al Ambari sebagian besar sudah memiliki karakter yang baik seperti memiliki sopan santun terhadap guru dan sesama siswa dan mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah. Namun masih terdapat beberapa siswa yang masih memiliki karakter kurang baik seperti bercanda di kelas saat jam pelajaran, bahkan terjadi perkelahian antar siswa. Guru harus memberikan cerminan kepribadian yang baik sehingga akan membentuk karakter siswa yang baik.

Dari penjelasan di atas peneliti ingin mencoba meneliti lebih detail mengenai peran kompetensi kepribadian guru dalam membentuk karakter siswa. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDIT Al Ambari Bumiayu.

---

Publishing, 2020), hlm. 13.

<sup>14</sup> Laila Maharani, *Membentuk Karakter Siswa Melalui Pendidikan Karakter*, Jurnal Bimbingan Konseling, No. 1, No. 1, 2014, hlm.1.

<sup>15</sup> Zulfatus Shobihah, *Pendidikan Karakter (Ahlak) Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 4, No.1, 2020, hlm. 79.

<sup>16</sup> Jossapat Hendra Prijanto, *Kompetensi Kepribadian Guru Dan Relevansinya Terhadap Tugas Mengajar Di Kelas*, Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa, Vol. 5, No. 2, 2015.

## B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kerancuan yang dapat menimbulkan perbedaan kesimpulan dalam mengartikan istilah dalam penelitian ini, maka penulis akan menegaskan dan memberikan batasan istilah dari judul peneliti sebagai berikut:

### 1. Peran

Peran menurut Soerjono Soekamto yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.<sup>17</sup>

### 2. Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik.<sup>18</sup>

Kompetensi kepribadian guru merupakan kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru yang diharuskan memiliki nilai-nilai luhur untuk diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Hal ini berkaitan dengan falsafah hidup guru yang diharapkan mampu menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> SB Lantaeda, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 4, No. 048, 2017, hlm. 2.

<sup>18</sup> Rofaah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 74.

<sup>19</sup> Moh Roqib, Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm. 122.

### 3. Pendidikan Karakter

Pendidikan menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>20</sup>

Marzuki mengatakan bahwa karakter identik dengan akhlak, karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya dan adat istiadat.<sup>21</sup> Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang berupaya mengembangkan karakter mulia peserta didik dengan cara mempraktikkan serta mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dengan sesama manusia maupun dengan Tuhan. Menurut Lickona, pendidikan karakter diartikan sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter siswa.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Aisyah, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana. 2018), hlm. 9.

<sup>21</sup> Ali Miftakhu Rosyad, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah*, Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Vol. 5, No. 2, 2019, hlm. 177.

<sup>22</sup> Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 44.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan definisi operasional yang telah peneliti dapatkan, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut “Apa Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembentukan Siswa Siswa di SDIT Al Ambari Bumiayu”.

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan memiliki tujuan dan manfaat. Tujuan dan manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru di SDIT Al Ambari Bumiayu.
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembentukan karakter siswa di SDIT Al Ambari Bumiayu
- c. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran kompetensi kepribadian guru dalam pembentukan karakter siswa di SDIT Al Ambari Bumiayu.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tertulis berupa pengetahuan yang berkaitan dengan peran kompetensi kepribadian guru dalam pembentukan karakter siswa.

##### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi sepala sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk

meningkatkan kompetensi kepribadian guru di sekolah.

2) Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar lebih maksimal.

3) Bagi siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembentukan karakter siswa.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi yang bertujuan untuk memberi petunjuk bagi pembaca mengenai pokok pembahasan yang akan ditulis di skripsi ini. Dengan demikian penulis akan memberikan gambaran sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal, skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi dan halaman daftar lampiran.

Bab I berisi pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab II membahas landasan teori. Pertama membahas tentang kompetensi guru. Kedua membahas tentang kompetensi kepribadian guru yang meliputi pengertian kompetensi kepribadian guru dan indikator kompetensi kepribadian guru. Ketiga membahas tentang pendidikan karakter yang meliputi pengertian pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, dan penilaian pendidikan karakter. Ketiga membahas tentang kajian pustaka.

Bab III membahas tentang metode penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab IV membahas tentang hasil penelitian meliputi peran kompetensi kepribadian guru dalam pembentukan karakter siswa di SDIT Al Ambari Bumiayu. Bagian

pertama membahas tentang gambaran umum objek penelitian yang meliputi sejarah singkat, tujuan, visi dan misi, letak dan kondisi geografis dan struktur organisasi. Bagian kedua berisi tentang pembahasan peran kompetensi kepribadian guru dalam pembentukan karakter siswa di SDIT Al Ambari Bumiayu. Bab V membahas tentang penutup, meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup. Bagian terakhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## **BAB II**

### **KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU**

#### **DAN PENDIDIKAN KARAKTER**

#### **A. Kompetensi Guru**

##### **1. Pengertian Kompetensi Guru**

Kompetensi menurut Bahasa berarti memiliki kemampuan atau kecakapan. Kompetensi merupakan suatu kewenangan dalam menentukan atau memutuskan sesuatu. Sedangkan dalam UUD No 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 10 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>23</sup> Kompetensi adalah salah satu kualifikasi guru yang cukup penting, apabila kompetensi tidak melekat pada diri seorang guru maka ia tidak dapat melakukan tugasnya dengan baik. Kompetensi menuntut adanya profesionalitas serta kecakapan diri, sehingga apabila seorang guru tidak memiliki kompetensi maka tidak akan menghasilkan prestasi secara optimal.<sup>24</sup>

Dalam Pasal 40 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidik berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dialogis, mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Selanjutnya disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen juga menyebutkan bahwa guru harus memiliki kualifikasi tertentu sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing demi menghasilkan lulusan yang

---

<sup>23</sup> Hasan Baharun, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah*, Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol. 6, No.1, 2017, hlm. 10.

<sup>24</sup> Akhmad Riadi, *Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran*, Ititihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan, Vol. 15, No. 28, 2017, hlm. 53.

bermutu, terampil, dan sanggup berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat. Kompetensi merupakan seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab, yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melakukan tugas-tugas dalam bidang tertentu.<sup>25</sup>

Guru merupakan sosok figur yang memiliki peran penting dalam menentukan terjadinya proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan.<sup>26</sup> Guru yang tidak memiliki kualitas memadai dan kompeten maka akan berdampak buruk tidak hanya bagi pihak lembaga saja melainkan juga berdampak buruk bagi peserta didik. Sehingga guru harus memiliki kompetensi, keteladanan, dedikasi serta profesionalisme yang tinggi untuk meningkatkan mutu pendidikan.<sup>27</sup>

Kompetensi guru dapat berwujud suatu penguasaan pengetahuan dan profesionalitas dalam menjalankan fungsinya. Kompetensi dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal maupun pengalaman. Kompetensi dapat dikatakan sebagai penguasaan pengetahuan, keterampilan serta kemampuan seseorang yang melekat di dalam dirinya sehingga akan menimbulkan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan baik. Kompetensi tidak hanya mencakup pengetahuan, keterampilan serta sikap saja, melainkan ada hal yang juga penting yaitu mengenai penerapan pengetahuan, keterampilan serta sikap yang direalisasikan dalam pelaksanaan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab sebagai guru profesional.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Julita Widya Dwintari, *Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 7, No. 2, 2017, hlm. 54.

<sup>26</sup> Dian Iskandar, *Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, Journal Of Management Review, Vol. 1, No. 3, 2018. Hal. 265.

<sup>27</sup> Zola N, Mudjiran, *Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru*, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 6, No. 2, 2020, hlm. 90.

<sup>28</sup> Kusen, Dkk, *Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru*, Jurnal Idaarah, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 179.

## 2. Jenis-Jenis Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran di dunia pendidikan. kompetensi guru dapat diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan serta sikap yang harus dikuasai serta melekat dalam diri seorang guru yang ditampilkan melalui perilaku dengan penuh tanggung jawab agar dalam menjalankan profesinya guru dapat mewujudkan kinerja secara tepat dan efektif. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 Tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>29</sup>

### a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>30</sup> Kompetensi pedagogik tidak hanya kemampuan dalam mengelola pembelajaran saja, tetapi juga kemampuan dalam menciptakan suasana serta pengalaman belajar yang bervariasi. Kompetensi pedagogik merupakan sesuatu yang dapat mendeskripsikan kualifikasi atau kemampuan individu dalam melakukan sesuatu yang dapat dicapai melalui proses pendidikan dan pelatihan.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Feralys Novauli, *Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh*, Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol. 3, No. 1, 2015, hlm. 46.

<sup>30</sup> Putri Balqis, Nasir Usman, Sakdiah Ibrahim, *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 2, No. 1, 2014, hlm. 26.

<sup>31</sup> Shanti Dewi Novianti, Endang Supardi, *Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 4, No. 1, 2019, hlm. 109.

Kompetensi pedagogik yaitu suatu kemampuan bagi seorang guru atau pendidik yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran yang meliputi :

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Pengembangan kurikulum/ silabus
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 7) Evaluasi hasil belajar
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>32</sup>

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan suatu kemampuan personal yang mencerminkan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Cakupan domain kompetensi kepribadian guru yaitu: *pertama*, bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional. *Kedua*, menunjukkan pribadi yang dewasa dan dapat dijadikan teladan yang baik. *Ketiga*, etos kerja, rasa tanggung jawab yang tinggi dan memiliki rasa bangga menjadi guru.<sup>33</sup>

Kompetensi kepribadian guru merupakan komponen penting yang berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar. Guru berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa memiliki semangat belajar yang tinggi. Guru tidak hanya dituntut untuk memaknai pembelajaran, namun juga bagaimana guru dapat menjadikan pembelajaran sebagai jalan untuk

---

<sup>32</sup> Ni Nyoman Perni, *Kompetensi Pedagogik Sebagai Indikator Guru Profesional*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 2, 2019, hlm. 177.

<sup>33</sup> Najamuddin Petta Solong, Luki Husin, *Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru PAI*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 59.

memperbaiki kualitas pribadi siswa. Kompetensi kepribadian berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta menjejahterakan masyarakat, bangsa dan negara.<sup>34</sup>

c. Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 Ayat 3 menyatakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.<sup>35</sup> Kompetensi sosial merupakan suatu kemampuan yang harus dikuasai oleh guru karena sangat erat hubungannya dengan interaksi siswa. Siswa akan dengan mudah menyerap pelajaran apabila guru memiliki kemampuan interaksi yang baik terhadap peserta didik.<sup>36</sup>

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional diartikan sebagai penguasaan guru terhadap mata pelajaran secara mendalam serta bagaimana cara penyampaianya secara tepat kepada siswa. Kompetensi ini berkaitan dengan bagaimana guru melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Kompetensi profesional memiliki beberapa indikator meliputi menguasai landasan pendidikan, menguasai bahan ajar, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, serta menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> M. Aldin Damanik, Siti Aminatun Suryani, *Kompetensi Kepribadian Guru Di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan*, Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman, Vol. 9, No. 1, 2020, hlm. 88.

<sup>35</sup> Amannasrullah Amin, *Hubungan Kompetensi Sosial Guru Dengan Interaksi Edukatif Dalam Perspektif Peserta Didik*, Al Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 11, No. 1, 2019, hlm. 83.

<sup>36</sup> Amannasrullah Amin, *Hubungan Kompetensi Sosial Guru Dengan Interaksi Edukatif Dalam Perspektif Peserta Didik*, Al Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 11, No. 1, 2019, hlm. 81.

<sup>37</sup> Rizkiana Nurutami, Adman, *Kompetensi Profesional Guru Sebagai Determinan Terhadap Minat Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1, No. 1, 2016.

Kompetensi profesional dapat dikatakan sebagai kesiapan seorang pendidik dalam segi materi ataupun metodologis yaitu mampu melaksanakan tugas secara ilmiah sesuai dengan metodologi pengajaran untuk mencapai efektifitas proses pendidikan. Untuk dapat dikatakan sebagai guru yang memenuhi kompetensi profesional, guru harus menguasai sepuluh kemampuan dasar yaitu sebagai berikut:

- 1) Menguasai dasar-dasar filosofi pendidikan
- 2) Menguasai bahan-bahan materi ajar
- 3) Kemampuan mengelola program kegiatan belajar mengajar
- 4) Kemampuan mengelola kelas
- 5) Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar
- 6) Kemampuan menggunakan media dan sumber belajar
- 7) Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan
- 8) Kemampuan memahami prinsip dan menafsirkan hasil penelitian untuk keperluan mengajar
- 9) Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi madrasah.<sup>38</sup>

## **B. Kompetensi Kepribadian Guru**

### **1. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru**

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan serta kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang sudah menjadi bagian dari dirinya, oleh sebab itu ia mampu melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Sedangkan kepribadian yaitu sifat hakiki manusia sebagai individu yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan antara dirinya dengan orang lain.<sup>39</sup> Kepribadian (*personality*) dalam kehidupan sehari-hari ditujukan kepada individu yang tampil dan memberi kesan bagi

<sup>38</sup> Sunhaji, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2019), hlm. 142.

<sup>39</sup> Famahato Lase, *Kompetensi Kepribadian Guru Profesional*, Jurnal PPKn & Hukum, Vol. 11, No. 1, 2016, hlm. 37.

individu yang lain. Dalam Pasal 28 ayat (3) butir b Standar Nasional Pendidikan, disebutkan bahwa kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan peserta didik dan berakhlak mulia.<sup>40</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (QS Al-Ahzab :21)

Kepribadian yang mantap dan stabil dapat dikatakan guru memiliki pribadi yang kukuh, memiliki pendirian yang tetap dan tidak gampang goyah yang sangat diperlukan guru dalam menjalani tugasnya. Ketika guru memiliki pribadi yang gampang berubah dan tidak berpendirian tetap maka ia tidak akan profesional sebagai seorang pendidik.<sup>41</sup> Selain itu guru yang memiliki kepribadian mantap dan stabil akan bertindak sesuai norma yang berlaku di masyarakat baik norma agama, norma hukum maupun norma sosial. Oleh karena itu untuk menjadi guru yang profesional maka guru harus memiliki kepribadian mantap dan stabil.<sup>42</sup>

Guru yang berkepribadian yang dewasa berarti memiliki kematangan dalam berpikir dan berpendirian kokoh. Dalam berpikir, bersikap serta bertindak guru tidak lagi seperti kanak-kanak. Kedewasaan guru terlihat dari kemampuan menahan diri, berempati terhadap peserta didik, hati-hati dalam bertindak, memiliki kesabaran dalam menghadapi berbagai masalah serta mampu bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik.<sup>43</sup>

Kepribadian yang arif dan berwibawa mengandung arti bijaksana,

<sup>40</sup> Tukiran Taniredja, Pudjo Sumedi, Muhammad Abduh, *Guru Yang Profesional*, (Bandung: Alfabeda, 2016), hal. 79.

<sup>41</sup> Famahato Lase, *Kompetensi Kepribadian Guru Profesional*, Jurnal PPKn & Hukum, Vol. 11, No. 1, 2016, hlm. 38.

<sup>42</sup> Famahato Lase, *Kompetensi Kepribadian Guru Profesional*, Jurnal PPKn & Hukum, Vol. 11, No. 1, 2016, hlm. 39.

<sup>43</sup> Famahato Lase, *Kompetensi Kepribadian Guru Profesional*, Jurnal PPKn & Hukum, Vol. 11, No. 1, 2016, hlm. 40.

pandai, cerdas serta berilmu. Guru yang memiliki kepribadian arif tercermin pada bagaimana seorang guru tersebut dalam mengambil tindakan selalu bermanfaat baik bagi peserta didik, bagi sekolah maupun bagi masyarakat luas. Bukan hanya itu, dalam berpikir dan bertindak guru senantiasa menunjukkan keterbukaan.<sup>44</sup>

Salah satu kepribadian guru profesional adalah memiliki sikap dan perilaku yang baik sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya. Teladan merupakan suatu sikap serta kelakuan yang baik yang patut untuk ditiru. Dalam proses pembelajaran, guru mendidik peserta didik tentang bagaimana sikap dan perilaku yang baik dengan menunjukkan sikap atau tingkah lakunya terhadap peserta didik untuk ditiru, dicontoh serta diteladani. Dalam hal ini, guru berperan sebagai model serta sosok figur bagi peserta didik. Mendidik merupakan upaya dalam membentuk peserta didik menjadi manusia terdidik seutuhnya yang diharapkan mampu memiliki sikap serta perilaku yang baik, dan itu semua terjadi melalui keteladanan seorang pendidik. Ki Hadjar Dewantara menyatakan dalam sistem amongnya yaitu guru harus *ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*, yang dapat diartikan bahwa guru harus menjadi teladan serta contoh bagi peserta didik, membangkitkan motivasi belajar, serta mendorong atau memberikan motivasi dari belakang yang dapat dilakukan dengan menunjukkan sikap dan perbuatan guru yang dapat dijadikan sebagai panutan bagi peserta didiknya.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Rurung, dkk, *Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Pada Madrasah Aliyah Assalam Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar*, Jurnal Idaarah, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 279.

<sup>45</sup> Famahato Lase, *Kompetensi Kepribadian Guru Profesional*, Jurnal PPKn & Hukum, Vol. 11, No. 1, 2016, hlm. 62.

Guru merupakan sosok yang dikenal dengan istilah digugu dan ditiru, oleh karena itu guru diharuskan untuk memiliki akhlak mulia karena segala tingkah laku guru akan ditiru oleh peserta didiknya. Jika seorang guru melakukan perilaku tercela, maka hal tersebut juga akan ditiru oleh peserta didik. Sehingga guru diharapkan memiliki kepribadian berakhlak mulia agar dapat menjadi panutan bagi peserta didik.<sup>46</sup>

Kompetensi kepribadian mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- a. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan penampilan sikap yang positif terhadap tugasnya sebagai seorang guru serta terhadap keseluruhan situasi pendidikan.
- b. Kompetensi ini berkaitan dengan pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dimiliki oleh seorang pendidik.
- c. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan bagaimana ia sebagai seorang pendidik dapat dijadikan suatu teladan yang baik bagi peserta didik.<sup>47</sup>

Guru merupakan sosok yang dikenal masyarakat dengan istilah digugu dan ditiru. Dalam hal ini guru dituntut untuk memberikan contoh dan teladan yang baik bagi peserta didik di sekolah maupun masyarakat. Guru harus memiliki kepribadian yang baik agar dapat ditiru oleh peserta didik. Kepribadian yang dimiliki oleh guru merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh bagi keberhasilan pendidikan. Dalam dunia pendidikan kepribadian guru akan menentukan apakah ia menjadi pendidik yang baik atau bahkan menjadi penghancur serta perusak bagi masa depan peserta didik. Oleh karena itu guru harus memiliki sikap dan perilaku yang baik sehingga dapat dijadikan sosok yang pantas untuk ditiru peserta didik.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Famahato Lase, *Kompetensi Kepribadian Guru Profesional*, Jurnal PPKn & Hukum, Vol. 11, No. 1, 2016, hlm. 61.

<sup>47</sup> Muhammad Zaim, *Kompetensi Kepribadian Guru Menurut KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al Muta'allim*, Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 163.

<sup>48</sup> Lulu Rauhah, Istinganatul Ngulwiyah, Ikman Nur Rahman, *Implementasi Kompetensi*

Kepribadian guru dalam dunia pendidikan merupakan suatu hal penting, sehingga Mulyasa menyatakan bahwa seorang guru wajib memiliki kompetensi kepribadian yang baik, hal ini dikarenakan kompetensi kepribadian menjadi landasan bagi kompetensi yang lain. Guru tidak hanya diharuskan untuk memiliki kemampuan memaknai pembelajaran, namun juga bagaimana ia menjadikan proses pembelajaran sebagai wadah pembentukan kompetensi serta untuk memperbaiki kualitas pribadi siswa.<sup>49</sup>

Ketika proses belajar mengajar berlangsung guru harus bisa menata penampilan semenarik mungkin, hal ini dapat membuat siswa menjadi nyaman dalam memperhatikan penjelasan guru, betah berada di dalam kelas serta menarik perhatian siswa sehingga semangat untuk belajar. Berbeda jika seorang guru yang berpenampilan acak-acakan di kelas, siswa justru akan malas belajar dan tidak bersemangat. Oleh karena itu guru harus terampil dalam berpenampilan agar dapat dijadikan teladan bagi siswanya. Kompetensi kepribadian juga mencakup 1) kepribadian yang utuh, meliputi berbudi luhur, jujur, dewasa, beriman, serta bermoral, 2) kemampuan mengaktualisasikan diri seperti disiplin, tanggung jawab, peka, objektif, luwes, berwawasan luas, 3) dapat berkomunikasi dengan orang lain, 4) kemampuan mengembangkan profesi seperti berpikir kreatif, kritis reflektif, mau belajar sepanjang hayat, dapat mengambil keputusan. Jadi kemampuan kepribadian berkaitan dengan jati diri seorang guru sebagai pribadi yang baik, bertanggung jawab, terbuka serta mau terus belajar.<sup>50</sup>

---

*Kepribadian Guru Dalam Penguatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Di Kelas IV MIN 2 Serang*, Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 10, No. 6, 2021, hlm. 1646.

<sup>49</sup> Tukiran Taniredja, Pudjo Sumedi, Muhammad Abduh, *Guru Yang Profesional*, (Bandung: Alfabeda, 2016), hal. 79.

<sup>50</sup> Tukiran Taniredja, Pudjo Sumedi, Muhammad Abduh, *Guru Yang Profesional*, (Bandung: Alfabeda, 2016), hal. 80.

## 2. Indikator Kompetensi Kepribadian Guru

Dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan yang dijelaskan dalam Pasal 28 ayat 3 butir b dinyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Menurut Standar Nasional Pendidikan indikator kompetensi kepribadian guru yaitu sebagai berikut:

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil mempunyai indikator esensial bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru serta bertindak sesuai dengan norma secara konsisten.
- b. Kepribadian yang dewasa mempunyai indikator esensial dalam mengambil suatu tindakan menampilkan kemandirian sebagai pendidik serta memiliki etos kerja sebagai guru.
- c. Kepribadian yang arif berindikator esensial bertindak sesuai dengan kemanfaatan peserta didik, sekolah serta masyarakat dan selalu terbuka dalam berpikir serta bertindak.<sup>51</sup>
- d. Menjadi teladan bagi siswa dan memiliki akhlak yang mulia memiliki indikator menampilkan tindakan sesuai dengan norma religius seperti iman dan taqwa, jujur, ikhlas dan lain sebagainya.

Kepribadian guru berpengaruh dalam minat serta daya tarik siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pribadi guru yang santun, respek terhadap siswa serta dapat dijadikan sebagai teladan yang baik bagi siswa memiliki peran dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Rurung, dkk, *Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Pada Madrasah Aliyah Assalam Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar*, Jurnal Idaarah, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 279.

<sup>52</sup> Anastasia Dewi Anggraeni, *Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3, No. 2, 2017, hlm. 31.

## C. Pendidikan Karakter

### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan berperan penting dalam menciptakan individu yang cerdas, bijaksana dan berkarakter.<sup>53</sup>

Wynne mengatakan bahwa karakter berasal dari Bahasa Yunani yang memiliki arti “*to mark*” (menandai) yang berfokus pada penerapan nilai-nilai kebaikan dalam perilaku sehari-hari serta dalam tindakan yang nyata.<sup>54</sup> Selain itu, Dirjen Pendidikan Agama Islam Kementerian Republik Indonesia menyatakan bahwa karakter (*character*) berarti sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat serta dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik yang membedakan individu yang satu dengan yang lain.<sup>55</sup>

Karakter menurut Simon Philips merupakan kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan Rutland menyatakan bahwa karakter berasal dari Bahasa Latin yang memiliki arti “dipahat”. Kehidupan layaknya sebuah blok granit yang dipahat dengan hati-hati agar tidak rusak. Karakter gabungan dari kebijakan dan nilai-nilai yang dipahat dalam kehidupan untuk menyatakan nilai yang sebenarnya. Seseorang dapat dikatakan berkarakter apabila telah menyerap nilai serta keyakinan masyarakat dan digunakan sebagai kekuatan moral

---

<sup>53</sup> Putri Rachmadyanti, *Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 3, No. 2, 2017, hlm. 203.

<sup>54</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Asara, 2016), hlm. 3.

<sup>55</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Asara, 2016), hlm. 4.

dalam hidupnya. Demikian juga seorang pendidik dikatakan berkarakter apabila memiliki nilai dan keyakinan yang dilandasi hakikat dan tujuan pendidikan dan digunakan sebagai kekuatan moral dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.<sup>56</sup>

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, anatar sesama manusia, lingkungan serta kebangsaan yang berwujud sikap, pikiran, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata karma, budaya serta adat istiadat yang berlaku. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona yaitu pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan lain-lain.<sup>57</sup>

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penerapan nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan serta tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Yunus berpendapat bahwa pembangunan karakter bangsa termasuk hal yang cukup karena memiliki hubungan dalam membina, memperbaiki serta mewarisi tentang konsep perilaku dan nilai leluhur Indonesia dengan dijiwai oleh Pancasila serta Undang Undang 1945. Pendidikan karakter memiliki tujuan dalam upaya peningkatan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang diarahkan dalam pencapaian pembentukan karakter serta akhlak mulia dengan harapan siswa mampu memanfaatkan pengetahuannya, mengkaji serta menerapkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Agung Kuswanto, *Pendidikan Karakter Melalui Public Speaking*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 36.

<sup>57</sup> Imam Anas Hadi, *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal*, Jurnal Inspirasi, Vol. 3, No. 1, 2019, hlm. 4.

<sup>58</sup> Putri Rachmadyanti, *Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 3, No. 2, 2017, hlm. 204.

## 2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdapat 18 nilai karakter yang harus dikembangkan yaitu sebagai berikut:

- a. Religius, yaitu bentuk perwujudan dari sikap taat dan patuh dalam pemahaman serta pelaksanaan ajaran agama yang dianutnya, sebagai contoh bersikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah dari agama serta kepercayaan lain.
- b. Jujur, yaitu sikap yang dapat dipercaya baik dari perkataan maupun perbuatan.
- c. Toleransi, sikap saling menghargai dalam perbedaan dan keberagaman baik agama, ras, suku, etnis, dan lain sebagainya.
- d. Disiplin, yaitu perilaku dan tindakan yang menunjukkan kepatuhan, ketaatan serta kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku.
- e. Kerja keras, yaitu sikap dan perilaku panyang menyerah dan sungguh-sungguh untuk menyelesaikan suatu tugas serta usaha dalam mencapai tujuan.
- f. Kreatif, sikap serta perilaku berpikir untuk melakukan suatu inovasi sehingga dapat menciptakan hal-hal baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- g. Mandiri, sikap dan perilaku tidak bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan.
- h. Demokratis, yaitu bersikap dan memiliki cara berpikir yang menggambarkan persamaan hak dan kewajiban antara dirinya dengan orang lain.<sup>59</sup>
- i. Rasa ingin tahu, sikap serta tindakan yang berusaha keras agar dapat mengetahui suatu hal secara lebih mendalam atau untuk

---

<sup>59</sup> Yuver Kusnoto, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Sosial, Vol. 4, No. 2, 2017, hlm. 250.

mengetahui hal-hal baru.

- j. Semangat kebangsaan yaitu cara berpikir, bertindak serta berwawasan yang mementingkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan.
- k. Cinta tanah air, segala pikiran, tindakan serta berwawasan kebangsaan selalu setia pada tanah airnya.
- l. Menghargai prestasi, yaitu bersikap dan bertindak berupaya secara sungguh-sungguh untuk menghasilkan prestasi untuk mencapai kesuksesan serta menghargai pencapaian orang lain.
- m. Bersahabat/ komunikatif, bersikap terbuka dalam berinteraksi dengan orang lain.
- n. Cinta damai, yaitu berperilaku dengan mengutamakan perdamaian agar selalu tentram.
- o. Gemar membaca, yaitu membiasakan diri untuk selalu membaca dan mencari berbagai informasi untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.
- p. Peduli lingkungan, yaitu bersikap dan bertindak selalu mementingkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- q. Peduli sosial, sikap dan tindakan ingin membantu orang lain.
- r. Tanggung jawab, bersikap dan berperilaku untuk melaksanakan tugas dengan sepenuh hati serta menjalankan kewajiban dengan sebaik mungkin.<sup>60</sup>

Dari 18 nilai karakter tersebut dalam penguatan pendidikan karakter dikristalkan menjadi 5 nilai dasar pendidikan karakter yaitu: yang pertama, nilai religius merupakan pencerminan sikap keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran

---

<sup>60</sup> I Wayan Eka, *Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring*, Indonesian Values And Character Education Jurnal, Vol. 1, No. 3, 2020, hlm. 11.

terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, serta hidup rukun dan damai dengan agama lain. Nilai karakter religius memiliki tiga dimensi relisasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta. Nilai karakter religius ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Secara keseluruhan sub-sub nilai yang terkandung dalam nilai religius meliputi cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti buli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, serta melindungi yang kecil dan tersisih.<sup>61</sup>

Yang kedua nilai nasionalis, merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, serta menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Adapun subnilai nasionalis yang lain, yaitu sikap untuk mengapresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.<sup>62</sup>

Ketiga, mandiri. Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung kepada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, dan waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. Juga ditunjukkan dengan etos kerja atau kerja keras, tangguh, tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Yuver Kusnoto, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan*, Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial, Vol. 4, No. 2, 2017, hlm. 251.

<sup>62</sup> Yuver Kusnoto, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan*, Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial, Vol. 4, No. 2, 2017, hlm. 252.

<sup>63</sup> Yuver Kusnoto, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan*, Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial, Vol. 4, No. 2, 2017, hlm. 252

Keempat, nilai karakter gotong-royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, serta memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Sub-nilai gotong royong, antara lain, menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah dan mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.<sup>64</sup>

Kelima, nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, serta memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral atau integritas moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, serta konsistensi dalam tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Sub-nilai integritas, antara lain, kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu.<sup>65</sup>

### 3. Penilaian Pendidikan Karakter

Penilaian pendidikan karakter dilakukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya standar serta indikator yang telah ditetapkan. Penilaian pendidikan karakter disarankan melalui tes perbuatan dan non tes untuk meningkatkan partisipasi siswa serta untuk melihat perilaku siswa secara utuh dan menyeluruh. Penilaian pendidikan karakter dapat dilakukan dengan observasi, anecdotal record, wawancara, benchmarking, portofolio, skala bertingkat dan evaluasi

---

<sup>64</sup> Endang Komara, *Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Abad 21, Sipatahoenan: South-East Asian Journal Of Youth, Sports & Health Education*, Vol. 4, No. 1, 2018, hlm. 18.

<sup>65</sup> Endang Komara, *Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Abad 21, Sipatahoenan: South-East Asian Journal Of Youth, Sports & Health Education*, Vol. 4, No. 1, 2018, hlm. 19.

diri.<sup>66</sup>

#### **D. Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pendidikan Karakter Siswa**

Guru merupakan salah satu profesi yang disebut dengan akademisi. Di era globalisasi ini, banyak guru yang tidak menghidupi kepribadiannya sebagai guru. Namun, dalam bahasa Indonesia, 'guru' yang berarti guru, mewakili peran guru yang 'digugu dan ditiru'. Artinya guru harus menjadi sosok yang baik bagi siswanya. Dengan demikian, guru yang profesional dan berkarakter sangat penting untuk menjadi garda terdepan dalam menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Guru tidak hanya dituntut untuk memaknai pelajaran yang diajarkannya, tetapi juga menjadi sosok idola bagi siswa. Oleh karena itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kepribadian, dewasa, mulia, dan bijaksana. Jika kepribadian ini dimiliki oleh guru, maka ia telah menjadi idola yang menjadi panutan bagi siswa dan masyarakat. Guru harus memiliki kemampuan dan keahlian untuk melaksanakan pembelajaran guna mewujudkan bangsa yang cerdas, terampil dan berkarakter. Peran guru dalam membentuk karakter siswa tidak hanya melalui materi pembelajaran, tetapi guru memberikan dorongan utama dalam melaksanakan pendidikan karakter.<sup>67</sup>

Guru merupakan pilar utama dalam pelaksanaan teknis pembentukan karakter bagi siswa. Jadi guru harus mencerminkan karakter yang harus ditiru oleh siswanya. Nasionalisme kepribadian guru yang baik akan mencerminkan sikap dan tindakan yang mampu membaaur untuk interaksi sosial dengan sesama manusia. Tentu saja tugas seorang guru yang berkompeten tidak hanya mengajarkan ilmu dalam buku, tetapi juga harus memberikan contoh implementasi dalam menerapkan ilmu yang diberikannya dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang baik adalah bagaimana guru memberikan keteladanan kepada siswa bagaimana

<sup>66</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 206.

<sup>67</sup> Hirlan Maulana, dkk. *Charactered Teachers' Pernality Competencies Within Social Interaction*, Jurnal Belaindika: Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan, Vol. 3, No. 1, 2021, hlm. 9.

cara hidup bermasyarakat dan menanamkan jiwa karakter dalam diri seseorang.<sup>68</sup>

### E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada penelitian ini diambil dari penelitian yang relevan dan mempunyai kedekatan dengan penelitian yang peneliti lakukan dan sudah dilakukan sebelumnya:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Jusriadi<sup>69</sup> Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2013 yang berjudul “Peranan Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Kota Watampone”. Penelitian ini membahas tentang peran kompetensi kepribadian guru yang disiplin dan bertanggung jawab dalam implementasi pendidikan karakter yang dapat dilihat dari penerapan pendidikan karakter di sekolah sudah baik. Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kompetensi kepribadian guru, hanya saja penelitian tersebut membahas tentang peran kompetensi kepribadian guru dalam implementasi pendidikan karakter, sedangkan penelitian penulis membahas tentang kompetensi kepribadian guru dalam pembentukan karakter siswa. Perbedaan setting penelitian Jusriadi di Madrasah Aliyah Kota Watampone, sedangkan penelitian penulis bertempat di SDIT Al Ambari Bumiayu.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Nurhasih<sup>70</sup> Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2017 yang berjudul “Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2

---

<sup>68</sup> Hirlan Maulana, dkk. *Charactered Teachers' Pernality Competencies Within Social Interaction*, Jurnal Belaindika: Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan, Vol. 3, No. 1, 2021, hlm. 12.

<sup>69</sup> Jusriadi, *Peranan Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Kota Watampone*, Tesis, Program Pasacasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013.

<sup>70</sup> Nurhasih, *Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat*, Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Shulthan, 2017.

Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat”. Penelitian tersebut membahas tentang kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam yang baik sehingga dapat mengembangkan karakter siswa dibuktikan dengan perubahan perilaku siswa yang semakin baik. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang kompetensi kepribadian guru. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut membahas tentang kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan karakter siswa, sedangkan penelitian ini membahas tentang kompetensi kepribadian guru kelas 3 dan 5 dalam membentuk karakter siswa. Adapun perbedaan setting penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut bertempat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat, sedangkan setting penelitian penulis di SDIT Al Ambari Bumiayu.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Arum Pratiwi<sup>71</sup> Institut Agama Islam Negeri Tulungagung yang berjudul “Kompetensi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar”. Penelitian ini membahas tentang kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius dan karakter tanggung jawab siswa dengan guru mengajak siswa untuk sholat berjamaah baik dhuha maupun dhuhur, serta terdapat ekstrakurikuler tahfidz dan qiro’ah untuk menunjang siswa dalam belajar membaca Al Qur’an. Guru juga menerapkan pemberian tugas dan piket untuk memupuk karakter tanggung jawab siswa. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang kompetensi guru dalam membentuk karakter siswa. Perbedaan penelitian tersebut dan penelitian ini yaitu penelitian tersebut terfokus pada kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa, sedangkan penelitian ini terfokus

---

<sup>71</sup> Arum Pratiwi, *Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

pada kompetensi kepribadian guru kelas dalam membentuk karakter siswa. Perbedaan setting penelitian tersebut dan penelitian ini yaitu penelitian tersebut berada di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar, sedangkan penelitian ini berada di SDIT Al Ambari Bumiayu.

Keempat, tesis yang ditulis oleh Zahrotun Nikmah<sup>72</sup> Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2021 yang berjudul “Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Negeri 3 Kota Jambi”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu kompetensi kepribadian sudah dikuasai dengan baik oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter disiplin siswa. Guru memiliki kepribadian disiplin dan berwibawa dalam memberi nasihat serta sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah. Pembahasan dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu membahas tentang kompetensi kepribadian guru dalam membentuk karakter siswa. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu penelitian tersebut terfokus pada kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian penulis terfokus pada kompetensi kepribadian guru kelas 3 dan kelas 5. Penelitian tersebut bertempat di SMP Negeri 3 Kota Jambi sedangkan penelitian penulis bertempat di SDIT Al Ambari Bumiayu.

---

<sup>72</sup> Zahrotun Nikmah, *Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Negeri 3 Kota Jambi*, Tesis, Pascasarjana, Universitas Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci.<sup>73</sup> Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat diperoleh menggunakan prosedur statistik. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, aktivitas sosial dan lain sebagainya.<sup>74</sup> Penelitian kualitatif merupakan penganut aliran fenomenologis dengan menitik beratkan kegiatan penelitian dengan jalan penguraian serta pemahaman terhadap gejala sosial yang dialaminya.<sup>75</sup>

Metode yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami makna terhadap fenomena yang terjadi yang dideskripsikan secara rinci.<sup>76</sup> Peneliti berusaha untuk memahami arti suatu fenomena yang berkaitan dengan orang-orang dalam situasi tertentu. Penangkapan makna suatu peristiwa atau fenomena berdasarkan interpretasi dari subjek yang terlibat dalam fenomena tertentu.<sup>77</sup> Penelitian ini berupaya memperoleh gambaran keadaan secara langsung sesuai fakta mengenai peran kompetensi kepribadian guru SDIT Al Ambari dalam pembentukan

---

<sup>73</sup> Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm. 123.

<sup>74</sup> Pupu Saiful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Equilibrium, Vol. 5, No. 9, 2009, hlm. 2.

<sup>75</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 39.

<sup>76</sup> Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm. 51.

<sup>77</sup> I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bali: Nilacakra, 2018), hlm. 29.

karakter siswa.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDIT Al Ambari Bumiayu, Kabupaten Brebes. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al Ambari karena di sekolah tersebut belum ada penelitian sebelumnya tentang Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa. Selain itu sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti lebih dahulu melakukan observasi dan mendapatkan narasumber yang dapat membantu untuk mendapatkan data yang diperlukan.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas 3 sebagai subjek dari kelas rendah dan kelas 5 sebagai subjek dari kelas tinggi, serta siswa yang menjadi ketua kelas di SDIT Al Ambari Bumiayu. Objek penelitian ini adalah Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan prosedur untuk memperoleh data yang diperlukan di lapangan. Data merupakan bahan keterangan objek penelitian yang diperoleh di lapangan.<sup>78</sup> Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga jenis teknik pengumpulan data, yaitu teknik wawancara, teknik observasi serta teknik dokumentasi.

### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan kegiatan komunikasi secara lisan. Terdapat tiga bentuk wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang sudah diarahkan dengan sejumlah pertanyaan secara

---

<sup>78</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama, 2015), hlm. 103.

ketat. Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang meskipun sudah diarahkan dengan sejumlah pertanyaan tetapi masih terdapat kemungkinan munculnya pertanyaan baru secara spontan. Wawancara tidak berstruktur atau biasa disebut wawancara terbuka yaitu peneliti hanya terfokus pada pusat permasalahan tanpa diikat format tertentu secara ketat.<sup>79</sup>

Penulis menggunakan metode wawancara untuk memperoleh data mengenai peran kompetensi kepribadian guru dalam pembentukan karakter siswa di SDIT Al Ambari Bumiayu dengan mengajukan beberapa butir pertanyaan kepada Guru kelas 3 dan 5 di SDIT Al Ambari Bumiayu mengenai peran kompetensi kepribadian guru dalam membentuk karakter siswa, serta karakter apa yang terbentuk pada siswa.

## 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti secara langsung dilapangan. Teknik pengumpulan data ini berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>80</sup> Dalam pencatatan hasil observasi harus sesuai apa yang dilihat, didengar serta dirasakan peneliti yang berisi deskripsi fakta tanpa opini.<sup>81</sup> Observasi dibedakan menjadi dua yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta).

Metode observasi yang digunakan peneliti yaitu *non participant observation*. Dalam hal ini peneliti hanya sebagai pengamat independen yang tidak terlibat langsung. Observasi ini dilaksanakan oleh peneliti dengan mengamati lokasi fisik dan kegiatan yang berhubungan dengan kompetensi kepribadian guru dalam membentuk

---

<sup>79</sup> Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm. 78.

<sup>80</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama, 2015), hlm. 104.

<sup>81</sup> Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm. 76.

karakter siswa di SDIT Al Ambari Bumiayu. Observasi pertama dengan guru kelas 3 yaitu Bapak Muhammad Hamzah mengenai peran kompetensi kepribadian guru dalam membentuk karakter siswa. observasi kedua yaitu dengan guru kelas 5 Ibu Atminingsih mengenai peran kompetensi kepribadian guru dalam membentuk karakter siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumen adalah suatu catatan peristiwa terdahulu yang sudah berlalu. Dokumen memiliki beragam bentuk seperti tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. dokumen dalam bentuk tulisan contohnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi dan lain sebagainya. Dokumen dalam bentuk gambar contohnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Teknik dokumentasi merupakan sebagai pelengkap teknik wawancara dan observasi.<sup>82</sup>

Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk memperoleh data yang berbentuk tulisan mengenai sejarah dan geografis sekolah, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, data siswa dan guru di SDIT Al Ambari Bumiayu.

### E. Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan teknik analisis data, maka dilakukan keabsahan data yang dikenal dengan validitas data. Memvalidasi hasil penelitian berarti peneliti menentukan akurasi dan kredibilitas hasil melalui strategi yang tepat, seperti lewat member checking atau triangulasi.<sup>83</sup> Triangulasi dapat dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan data observasi atau pengkajian dokumen yang terkait dengan fokus dan subjek penelitian. Demikian pula triangulasi dapat dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan (sumber

<sup>82</sup> Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), hlm.166.

<sup>83</sup> J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 133.

data) yang terkait dengan data wawancara tentang pandangan, dasar perilaku dan nilai-nilai yang muncul dari perilaku subjek penelitian.<sup>84</sup>

Menurut Patton analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar. Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>85</sup>

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model Milles dan Hubberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. *Data Reduction* (Pengumpulan Data)

Metode ini digunakan oleh peneliti yaitu untuk mengumpulkan data baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dengan menggunakan sumber bukti dan diluruskan dengan informasi. Setelah itu dibaca, dipelajari, dan dipahami dengan baik serta dianalisis dengan seksama.

Reduksi data dilakukan setelah peneliti mendapatkan berbagai data dilapangan kemudian semua data dianalisis, dengan memilih data

---

<sup>84</sup> Salim & Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), hlm.166.

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 334.

yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan fokus.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles and Huberman mengemukakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Pada bagian penyajian data ini, data ditulis dalam bentuk naratif mengenai Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDIT Al Ambari Bumiayu untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Menurut Miles dan Huberman setelah penyajian data langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Metode ini digunakan untuk mengambil kesimpulan dari berbagai informasi yang ada didalam Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Al Ambari Bumiayu yang dituangkan menjadi laporan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum SDIT Al Ambari Bumiayu

##### 1. Sejarah SDIT Al Ambari Bumiayu

SDIT Al Ambari Bumiayu sebelum menjadi lembaga pendidikan formal awalnya adalah sebuah rumah yang digunakan untuk mengaji Al Qur'an setiap sore hari. Atas dasar gagasan pokok Bapak Kalyubi Ambari, maka didirikanlah ijin sebuah Madrasah Diniyah Al Ambari dengan pendidiknya berasal dari keluarga Ambari yang dikenal dengan sebutan 9 pilar yaitu Hj. Dawiyah Ambari, H. Chasan Ambari, Malawi Ambari, Kalyubi Ambari, H. Rosidi Ambari, Sujai Ambari, Rugayah Ambari, Naimah Ambari dan Ahmadun Ambari. Seiring dengan berjalannya waktu Madrasah Diniyah tersebut semakin sepi peserta didik dan kurang diminati.

Saat itu keluarga Ambari hanya tersisa Ahmadun Ambari karena anggota yang lain sudah meninggal dunia. Kemudian bapak Ahmadun Ambari mengajak saudaranya yang bernama Ibu Rukhamah yang saat itu menjabat sebagai kepala TK Bina Soleh dan Bapak Mumin yang saat itu sebagai guru lembaga pendidikan formal tingkat SMA, mereka memiliki gagasan untuk mendirikan lembaga pendidikan formal tingkat Sekolah Dasar yang diberi nama SD Islam Terpadu Al Ambari Bumiayu. SDIT Al Ambari Bumiayu didirikan sejak tahun 2004. Memasuki tahun ke tahun SDIT Al Ambari semakin dikenal masyarakat luas, peserta didik datang dari berbagai kalangan dan wilayah tidak hanya dari Kecamatan Bumiayu saja melainkan dari berbagai kecamatan sekitar seperti Tonjong, Sirampog, serta dari Kecamatan Paguyangan.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Dokumentasi Sejarah SDIT Al Ambari Bumiayu Pada Tanggal 18 Juli 2022.

## 2. Letak Geografis SDIT Al Ambari Bumiayu

SDIT Al Ambari Bumiayu terletak di pinggiran sungai keruh-pamali tepatnya di Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. SDIT Al Ambari berdiri di atas tanah seluas 240 m<sup>2</sup> dan terletak pada titik koordinat 7<sup>0</sup> 15' 14.0”S 109<sup>0</sup> 00'27.2<sup>0</sup>E.

Letak bangunan gedung SDIT Al Ambari Bumiayu secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut: di sebelah barat merupakan pemukiman warga dan pusat pasar tradisional Bumiayu, sebelah utara pemukiman warga, sebelah timur pemukiman warga dan areal persawahan, dan sebelah selatan adalah sungai keruh. SDIT Al Ambari berdiri di tengah atau jantung kota Bumiayu sehingga mudah dijangkau.

## 3. Identitas SDIT Al Ambari Bumiayu

Kepala SDIT Al Ambari Bumiayu pada bulan Januari 2022 adalah Bapak H. M. Bakhrul Ilmi, S. Hum. Lembaga Pendidikan ini memiliki Nomor Statistik Sekolah (NSS) 102032903056. SDIT Al Ambari terletak di Jl. Attaqwa, Desa Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. SDIT Al Ambari berstatus sekolah swasta yang pendiriannya di bawah Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Ambari (YLPIA) sampai saat ini masih memiliki akreditasi nilai “A”.

## 4. Visi dan Misi SDIT Al Ambari Bumiayu

SDIT Al Ambari merupakan lembaga pendidikan yang didirikan oleh sekelompok insan yang memiliki kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengembangan media teknologi serta pengembangan sumber daya manusia. SDIT Al Ambari Bumiayu berupaya menjadi tempat atau wahana bagi tumbuh kembang peserta didik dalam proses pembelajaran yang menyelaraskan kemampuan emosional, intelektual serta spiritual yang diterapkan melalui visi, misi dan tujuan penyelenggaraan pendidikan SDIT Al Ambari.

### a. Visi Sekolah

Mewujudkan insan unggul dalam keterampilan global yang berpilar kecerdasan spiritual.

b. Misi Sekolah

Menyelenggarakan pendidikan dasar yang unggul dalam Bahasa Inggris, computer, kompetensi MIPA, literasi Al Qur'an, dan pembiasaan akhlakul karimah.

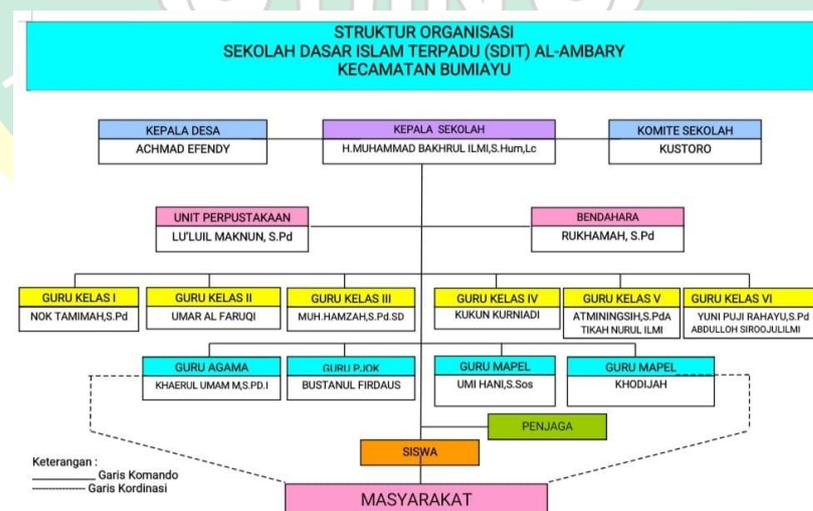
c. Tujuan Sekolah

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Meraih prestasi akademik maupun non akademik
- 2) Mengamalkan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni sebagai hasil pembelajaran
- 3) Menguasai keterampilan hidup sebagai bekal untuk studi lanjut
- 4) Meningkatkan hasil pembelajaran sehingga mampu bersaing dengan sekolah lain
- 5) Menjadi lulusan yang bisa berkiprah di dunia umum dan diniyah
- 6) Memberikan pembelajaran yang berbasis hafalan juz 30.<sup>87</sup>

5. Struktur Organisasi SDIT Al Ambari Bumiayu

Gambar 1 Struktur Organisasi SDIT Al Ambari Bumiayu



<sup>87</sup> Hasil Observasi Penulis Di SDIT Al Ambari Tanggal 21 Juli 2022.

## 6. Keadaan Guru dan Karyawan SDIT Al Ambari Bumiayu

Tabel 1 Data Guru dan Karyawan SDIT Al Ambari Bumiayu

No	Nama	L/P	Tempat, Tanggal Lahir	Jabatan
1.	H. Muhammad Bakhrul Ilmi, S.Hum	L	Brebes,	Kepala Sekolah
2.	Rukhamah, S.Pd	P	Brebes, 09-11-1968	Guru Mapel
3.	Nok Tamimah	P	Brebes, 31-08-1968	Guru Kelas
4.	Moh. Hamzah, S.Pd. SD	L	Brebes, 10-03-1981	Guru Kelas
5.	Atminingsih, S.Pd.I	P	Brebes, 10-08-1984	Guru Kelas
6.	Yuni Puji Rahayu, S.Pd.	P	Purworejo, 26-06- 1987	Guru Kelas
7.	Khaerul Umam, S.Pd.I.	L	Brebes, 02-03-1992	Guru Mapel
8.	Abdulloh Sirojul Ilmi	L	Kampar, 03-09- 1999	Guru Kelas
9.	Umi Hani, S.Sos	P	Brebes, 27-03-1987	Guru Mapel
10	Bustanul Firdaus	L	Brebes, 04-06-1996	Guru Mapel
11	Umar Alfaruqi	L	Cilacap, 04-09-1994	Guru Kelas
12	Atikah Nurul Ilmi	P		Guru Kelas
13	Abdul Majid	L		Guru Kelas
14	Fakhru Rozak	L	Brebes, 06-17-1985	Teknisi
15	Sofwanah	P	Brebes, 03-05-1956	Penjaga

## B. Temuan dan Hasil Penelitian

### 1. Kompetensi Kepribadian Guru Di SDIT Al Ambari Bumiayu

Kompetensi merupakan sebuah kemampuan, kekuasaan, keterampilan, pengetahuan, sikap dan lain-lain yang dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi yang harus dikuasai oleh guru antara lain yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Dari berbagai macam kompetensi tersebut, penulis mengkaji tentang Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDIT Al Ambari Bumiayu. Dalam hal ini yang menjadi fokus peneliti adalah guru kelas 3 dan kelas 5.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Apabila mengacu pada standar nasional pendidikan, kompetensi kepribadian guru meliputi memiliki kepribadian yang mantap dan stabil dengan indikatornya bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, bangga sebagai pendidik, serta memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. Memiliki kepribadian yang dewasa dengan menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja. Memiliki kepribadian yang arif dengan melakukan tindakan yang bermanfaat bagi siswa, sekolah dan masyarakat serta terbuka dalam berpikir dan bertindak. Memiliki kepribadian yang berwibawa yaitu memiliki perilaku yang berpengaruh positif bagi peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani. Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan dengan berperilaku sesuai dengan norma religi dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.<sup>88</sup>

Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru di SDIT Al Ambari ini penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah bapak Bachrul Ilmi beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>88</sup> Famahato Lase, "Kompetensi Kepribadian Guru Profesional", Jurnal PPKn & Hukum, Vol. 11, No. 11, 2016, hlm. 37.

“Kompetensi kepribadian guru di SDIT Al Ambari sudah cukup baik, guru di sini memberikan contoh serta teladan yang baik kepada siswa. Guru di SDIT Al Ambari juga sangat kental dengan kepribadian berahlak mulia salah satunya dengan berpenampilan mengenakan pakaian islami yang sudah diterapkan sejak zaman dahulu, serta berahlak mulia yang nantinya akan melahirkan peserta didik yang juga memiliki akhlak yang baik”.

Berdasarkan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru di SDIT Al Ambari sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwa guru di sekolah tersebut memiliki kepribadian yang sudah cukup baik dan dapat dijadikan teladan yang baik bagi siswa.<sup>89</sup>

Dalam penelitian ini peneliti terfokus untuk meneliti kompetensi kepribadian guru kelas 3 dan 5. Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah bapak Bachrul Ilmi untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh guru kelas 3 dan kelas 5. Berikut hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah:

“Untuk guru kelas 3 bapak Muhammad Hamzah dan kelas 5 yaitu ibu Atminingsih saya lihat dari tingkah laku sehari-hari di sekolah sudah menggambarkan bahwa beliau-beliau ini sudah memiliki kepribadian yang cukup baik. Beliau-beliau ini sangat sabar dalam memberikan pengajaran terhadap siswa, dalam membimbing siswa selalu menggunakan tutur kata yang baik ketika berbicara”.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian yang dimiliki oleh guru kelas 3 dan kelas 5 di SDIT Al Ambari sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari perkataan maupun perbuatan yang tergolong sudah cukup baik.<sup>90</sup>

Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa kelas 3 dan inilah hasil wawancara penulis dengan salah satu siswa kelas 3 yang bernama Nahla Attamimi:

“Belajar dengan bapak Hamzah menyenangkan, pak Hamzah termasuk orang yang tidak mudah emosi dan sabar. Beliau selalu

<sup>89</sup> Wawancara Kepala Sekolah SDIT Al Ambari Bapak Bachrul Ilmi Pada Tanggal 20 Juli 2022.

<sup>90</sup> Wawancara Kepala Sekolah SDIT Al Ambari Bapak Bachrul Ilmi Pada Tanggal 20 Juli 2022.

memberi nasihat yang baik ketika ada siswa yang melakukan sebuah kesalahan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Nahla Attamimi bisa disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru kelas 3 di SDIT Al Ambari sudah cukup baik. Guru tersebut memiliki pribadi yang sabar dan tidak mudah emosi atau meluapkan amarah terhadap siswa. Ketika terdapat siswa yang membuat kesalahan beliau justru menasihati agar siswa tidak mengulangi perbuatannya. Beliau mampu menempatkan dirinya sebagai seorang guru yang menjadi model yang akan ditiru oleh siswa.<sup>91</sup>

Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru kelas 5 di SDIT Al Ambari penulis melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas 5 yang bernama Aisyah Marwa. Hasil wawancara dengan siswa tersebut yaitu sebagai berikut :

“Ibu Atmi sangat baik, beliau sabar dan telaten dalam memberikan penjelasan materi kepada kami. Selalu mengajarkan serta mengajak kami untuk berbuat baik.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kepribadian guru kelas 5 di SDIT Al Ambari Bumiayu sudah cukup baik dan patut dijadikan sebagai suri tauladan bagi siswa. Guru tersebut sabar dalam menyampaikan materi kepada siswa dan selalu mengajak siswa untuk melakukan hal-hal baik.<sup>92</sup>

Kepribadian guru di kelas 3 dan kelas 5 jika dilihat dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh penulis dengan kepala sekolah dan siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa kepribadian guru tersebut sudah cukup baik. Guru kelas 3 Bapak Muhammad Hamzah dan guru kelas 5 yaitu ibu Atminingsih memiliki pribadi yang sabar dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik.

a. Kepribadian yang mantap dan stabil

Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh guru yang pertama yaitu memiliki pribadi yang mantap dan stabil. Guru

<sup>91</sup> Wawancara Siswa Kelas 3 SDIT Al Ambari Nahla Attamimi Pada Tanggal 20 Juli 2022.

<sup>92</sup> Wawancara Siswa Kelas 5 SDIT Al Ambari Aisyah Marwa Tanggal 20 Juli 2022.

bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dan bangga menjadi seorang pendidik. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik profesional guru harus memperhatikan ketika bertindak dan bersikap. Sikap dan tindakan guru harus memperhatikan berbagai norma yang berlaku di masyarakat baik norma agama, norma hukum, maupun norma sosial. Segala sikap dan tindakan guru akan menjadi perhatian bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar. Guru dijuluki dengan sosok yang digugu dan ditiru, sehingga guru diharuskan memiliki pribadi yang baik agar dapat ditiru sikap maupun perilakunya. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas guru memberikan perlakuan yang sama terhadap siswa, sabar dan tidak mudah emosi dalam menghadapi siswa, menasehati siswa dengan tutur kata yang bijak dan sopan.

Berikut hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah Bapak Bachrul Ilmi:

“Dalam hal ini guru sudah sangat luar biasa terutama dalam hal kesabarannya dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Untuk pak Hamzah selaku guru kelas 3 beliau memiliki kesabaran yang luar biasa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, beliau termasuk guru yang tidak mudah meluapkan amarahnya. Untuk ibu Atminingsih selaku guru kelas 5 juga tidak perlu diragukan kesabarannya dalam menghadapi segala situasi dan kondisi di sekolah. Beliau sangat pandai dalam mengontrol emosi, tutur katanya selalu terjaga dengan baik dan sopan.”

Dari penjelasan kepala sekolah sudah menggambarkan bahwa guru tersebut memiliki pribadi yang sabar dan tidak mudah emosi. Dalam kegiatan pembelajaran kecerdasan emosi yang dimiliki guru juga memiliki peran yang tidak kalah penting. Hal ini penting bagi seorang guru untuk tetap bisa menjaga kelas selalu dalam situasi yang kondusif untuk kegiatan belajar siswa. Keadaan kelas yang kondusif akan mendukung proses pembelajaran menjadi semakin efektif.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Wawancara Kepala Sekolah SDIT Al Ambari Bapak Bachrul Ilmi Tanggal 20 Juli 2022.

Pribadi yang mantap dapat diartikan pribadi yang kukuh dan kuat serta tidak mudah goyah. Sedangkan stabil diartikan dengan kukuh dan tidak mudah berubah. Seorang guru profesional dituntut untuk memiliki pribadi yang mantap dan stabil dalam menghadapi segala situasi dan kondisi, terutama dalam mengolah kecerdasan emosional. Guru diharapkan mampu mengolah emosinya dengan baik agar dapat mengontrol diri dan dapat memahami orang lain. Hal ini berpengaruh pada kemampuan guru untuk menjalin hubungan yang baik dengan siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan kemampuan guru mengolah kecerdasan emosional secara baik akan tercermin pada pembelajaran yang berlangsung secara efektif. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila guru mampu menjadikan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif dengan menjalin interaksi dan hubungan yang baik dengan siswa. Guru yang stabil dan memiliki kesabaran dalam menghadapi segala situasi akan dijadikan contoh dan suri tauladan bagi siswa. Siswa akan mengikuti gurunya untuk memiliki kemampuan dalam mengontrol diri saat menghadapi berbagai persoalan. Seperti halnya dalam bermain bersama teman, mereka akan mengikuti gurunya untuk belajar mengontrol diri agar tidak terjadi pertikaian antar siswa. Dengan demikian dapat dilihat bahwa kepribadian yang dimiliki oleh guru begitu besar pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak siswa.

b. Pribadi yang dewasa dan arif

Seorang guru merupakan sosok yang dituntut memiliki kedewasaan dalam menghadapi segala hal. Kedewasaan seorang guru tercermin dalam segala tingkah laku serta tindakan yang diakukannya. Seorang guru yang dewasa akan menampilkan sikap kemandirian dalam bertindak serta memiliki etos kerja yang tinggi sebagai seorang guru. Arif atau dapat diartikan sebagai sikap yang bijaksana. Segala tindakan guru mengedepankan pemanfaatan

terhadap siswa, sekolah dan masyarakat serta terbuka dalam berfikir dan bertindak.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak bachrul ilmi yaitu sebagai berikut:

“Guru disini memang dituntut untuk sabar dan bijak dalam melakukan suatu tindakan. Dalam melaksanakan tugasnya, guru melakukannya secara mandiri serta taat terhadap peraturan dan kebijakan sekolah. Disini bapak Hamzah dan Ibu Atminingsih termasuk guru yang selalu patuh terhadap segala peraturan sekolah. Beliau-beliau ini juga sangat terbuka baik dengan guru maupun siswa disaat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, dalam kesehariannya menggunakan kalimat yang sopan serta tutur kata yang baik kepada siswa serta berhati-hati dalam melakukan suatu tindakan.”

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa guru kelas 3 dan kelas 5 sudah memiliki kedewasaan dan bijak atau arif dalam melakukan segala tindakan. Salah satu bentuk kedewasaan yang tercermin disini adalah guru yang patuh terhadap peraturan sekolah. Guru di sini selalu menjunjung tinggi sikap taat terhadap kebijakan dan peraturan yang dibuat oleh sekolah. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik tak jarang guru juga menemukan hal-hal yang dapat memancing emosinya. Namun dengan kedewasaan yang melekat pada dirinya guru akan selalu berusaha untuk bisa mengontrol diri dan emosi agar tetap bijak dalam mengambil tindakan. Sebagai guru profesional sudah sepatutnya selalu berhati-hati dalam tindakan agar tidak merusak citra dan martabat guru.

Dalam kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk menggunakan tutur kata yang baik saat menyampaikan materi dan beinteraksi secara langsung dengan peserta didik. Salah satu bentuk pribadi yang dewasa dan juga arif yaitu dengan berbicara menggunakan kalimat yang baik serta tutur kata yang sopan yang nantinya akan dicontoh oleh siswa dalam menjaga perkataan dan

perbuatannya.<sup>94</sup>

Kedewasaan seorang pendidik juga tercermin dalam bentuk tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik yang memiliki etos kerja tinggi. Dengan memiliki etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi akan menunjukkan semangat dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik. Sikap tanggung jawab guru di SDIT Al Ambari ditunjukkan dengan guru yang tidak terlambat masuk ke kelas untuk memberikan pengajaran kepada siswa dan menyelesaikan tugas dengan semestinya. Semangat dan kerja keras guru yang bersungguh-sungguh akan menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa sehingga akan menyalurkan semangat belajar kepada siswa. Dengan demikian akan berdampak pada lahirnya peserta didik yang berkualitas, dengan semangat belajar yang tinggi.

c. Berwibawa

Guru yang berwibawa terpancar dari sikap dan pembawaanya yang memiliki daya tarik tersendiri sebagai seorang pendidik yang dapat mempengaruhi orang lain untuk menghormati dirinya. Kewibawaan seorang guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sikap guru yang tegas dan penuh percaya diri menjadikan dirinya disegani oleh siswa sehingga siswa cenderung menghormati dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SDIT Al Ambari ditemukan bahwa guru di sini sudah cukup berwibawa. Hal ini dapat dilihat dari pembawaan guru yang terlihat cukup percaya diri dan tegas dalam bersikap. Dalam melaksanakan pembelajaran siswa dengan sendirinya menghormati guru karena pembawaan yang cukup tegas dan percaya diri. Kehadirannya dapat menenangkan suasana yang kurang kondusif menjadi lebih tenang hanya dengan sedikit mengeluarkan suara. Berbeda jika guru kurang menjaga

---

<sup>94</sup> Wawancara Kepala Sekolah SDIT Al Ambari Bapak Bachrul Ilmi Tanggal 20 Juli 2022.

wibawanya di depan siswanya, mereka cenderung menyepelkan guru dan kurang menghormati guru tersebut. Sehingga untuk mengkondisikan siswa yang kurang kondusif harus mengeluarkan suara yang lantang agar di dengar oleh siswa.<sup>95</sup>

d. Berakhlak mulia dan dapat dijadikan suri tauladan bagi siswa

Guru merupakan tokoh yang dikenal dengan istilah digugu dan ditiru, oleh karena itu guru harus memiliki akhlak yang mulia sehingga patut dijadikan sebagai suri tauladan untuk siswa. Segala perilaku dan tingkah laku guru harus memperhatikan norma religius dengan harapan dapat menjadi panutan untuk peserta didiknya. Kepribadian guru memiliki peran penting dalam perubahan kepribadian serta tingkah laku siswa.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas 3 dan kelas 5 ditemukan bahwa guru disini sudah memiliki akhlak yang cukup baik, dari segi cara berpakaian guru disini sudah berpakaian yang islami. Dalam hal ini guru menggunakan busana muslim yang menutup aurat. Selain itu di SDIT Al Ambari juga menerapkan membaca do'a dan pembacaan Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, pelaksanaan sholat dhuha dan pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah di masjid. Kegiatan pembacaan Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai dilaksanakan secara bersama-sama antara guru dan siswa di kelas. Pembacaan Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai merupakan salah satu upaya untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta Allah SWT. Kegiatan tersebut juga dapat memupuk rasa cinta terhadap kitab suci Al-Qur'an pada diri siswa. Pembacaan do'a sebelum pembelajaran diharapkan siswa akan terbiasa selalu mengingat dan menyertakan Allah dalam melakukan suatu kegiatan. Semoga dengan berdo'a sebelum belajar ilmu yang didapat akan menjadi berkah tersendiri

---

<sup>95</sup> Hasil Observasi Penulis Di SDIT Al Ambari Tanggal 21 Juli 2022.

bagi siswa.

Guru senantiasa mengajak dan melakukan kegiatan religi bersama dengan siswa. Terutama ketika akan melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, guru tidak hanya memberi perintah dan ajakan kepada siswa, tetapi guru terlebih dahulu untuk datang ke masjid sembari mengarahkan siswa untuk melakukan sholat di masjid. Dengan demikian siswa akan mengikutinya untuk melaksanakan sholat di masjid. Guru sudah selayaknya untuk memberikan keteladanan yang baik kepada siswa dengan menunjukkan perilaku dan sikap yang terpuji. Guru di SDIT Al Ambari sudah tergolong cukup baik pribadi, akhlak dan perilakunya. Hal ini ditunjukkan dengan guru yang selalu memberi contoh perilaku yang baik secara berkelanjutan dengan harapan akan ditiru oleh siswa. Dengan demikian siswa akan terbiasa untuk berperilaku baik sehingga akan meningkatkan kualitas pribadi siswa.

## **2. Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa**

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya. Guru memiliki peran penting dalam upaya pembentukan karakter siswa. SDIT Al Ambari Bumiayu menerapkan 18 nilai karakter yang harus terbentuk. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dari 18 nilai karakter yang diterapkan di SDIT Al Ambari Bumiayu terdapat peran kompetensi kepribadian guru dalam proses pembentukan karakter siswa antara lain sebagai berikut:

### **a. Religi**

Karakter religius merupakan bentuk perwujudan dari sikap taat dan patuh dalam pemahaman serta pelaksanaan ajaran agama yang dianutnya. SDIT Al Ambari Bumiayu telah menerapkan suatu

program untuk membentuk karakter religius siswa seperti pembacaan do'a sebelum pembelajaran dimulai, pembacaan Al Qur'an juz 30 sebelum pembelajaran dimulai, program sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur dan sholat ashar berjamaah.

Dalam menjalankan program ini terdapat peran kompetensi kepribadian guru yang berakhlak mulia dan dapat dijadikan sebagai suri tauladan bagi siswa dengan bertindak sesuai norma religi. Di sini akhlak guru sangat berperan dalam hal pembentukan karakter religius pada siswa, bukan hanya itu keteladanan seorang guru juga akan berpengaruh terhadap antusias siswa dalam melaksanakan program religi ini.

Dalam menjalankan program membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai guru mengarahkan siswa untuk berdo'a dengan khusyu kepada Allah SWT. Untuk program sholat berjamaah tentunya tidak mudah bagi anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar, oleh karena itu guru disini diharuskan untuk mengajak, mengarahkan serta memberi contoh kepada siswa dengan datang lebih awal menuju masjid. Guru tidak hanya mengajak tetapi juga memberi contoh agar siswa juga mengikuti untuk melakukan kegiatan tersebut.

#### b. Jujur

Jujur merupakan suatu sikap yang dapat dipercaya baik perkataan maupun perbuatan. Menurut ibu Rukhamah yang merupakan salah satu guru di SDIT Al Ambari mengatakan bahwa di SDIT Al Ambari sangat menekankan nilai kejujuran baik kepada siswa, guru, orang tua maupun lingkungan sekitar sekolah. Dalam pembentukan nilai karakter jujur terdapat peran kompetensi kepribadian guru yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa dengan bertindak sesuai dengan norma religius seperti jujur, dan juga ikhlas.

Sebagai contoh dalam kegiatan belajar guru akan menanyakan tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa untuk melatih kejujuran siswa apakah sudah mengerjakan tugas tersebut atau belum. Jika terdapat siswa yang belum mengerjakan mereka mengakui dan memberikan alasan mengapa tidak mengerjakan pekerjaan rumah tersebut, disini guru akan menasihati agar siswa tidak mengulanginya lagi. Kejujuran yang sudah ditanamkan sejak dini akan menjadi bekal sampai kapanpun, siswa akan terbiasa untuk tidak berbohong dan berbicara apa adanya.

c. Toleransi

Nilai toleransi merupakan suatu karakter yang ditanamkan untuk menghargai antar sesama. Dalam membentuk nilai toleransi terdapat peran kompetensi kepribadian guru yang arif dengan memiliki keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. Di SDIT Al Ambari telah menanamkan sikap toleransi kepada siswa dengan menghargai antar teman, tidak membeda-bedakan antara teman yang satu dengan yang lain serta saling menyayangi antar teman. Disini guru memberikan contoh kepada siswa dengan tidak membeda-bedakan antar siswa yang satu dengan siswa yang lain, semua siswa di SDIT Al Ambari diperlakukan sama meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda.

d. Disiplin

Dalam pembentukan karakter disiplin terdapat peran kompetensi kepribadian guru yang dewasa dengan taat terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Karakter disiplin yang diterapkan di SDIT Al Ambari tertuang dalam program jam masuk sekolah pukul 06.20 WIB. Bagi anak sekolah dasar jam 06.20 WIB masih terlalu pagi, namun disini siswa dilatih untuk disiplin tepat waktu. Jam masuk tersebut tidak hanya berlaku untuk siswa tetapi juga berlaku untuk guru, sehingga guru juga memberikan contoh kepada siswa untuk datang lebih awal sebelum pukul 06.20 WIB agar tidak terlambat.

e. Kerja keras

Kerja keras dapat diartikan suatu usaha bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Dalam membentuk nilai kerja keras pada siswa terdapat peran kompetensi kepribadian dewasa dengan menampilkan memiliki etos kerja yang tinggi dan bertanggung jawab atas kewajibannya. SDIT Al Ambari telah menerapkan suatu program untuk dapat memupuk perilaku pantang menyerah kepada siswa. Program tersebut adalah hafalan juz 30 dengan harapan lulusan SDIT Al Ambari sudah hafal juz 30. Hafalan ini akan membentuk karakter kerja keras siswa untuk bisa menyelesaikan hafalan juz 30 dari kelas 1 hingga kelas 6.

f. Kreatif

Pembentukan nilai kreatif pada siswa melibatkan peran kompetensi kepribadian guru yang arif dengan bertindak mengutamakan pemanfaatan bagi siswa. Nilai kreatif diterapkan sekolah dalam kegiatan prakarya membuat pernak pernik dari bahan limbah. Disini siswa dilatih untuk bisa memutar otak dan berfikir bagaimana bahan limbah bisa dijadikan suatu barang yang lebih menarik. Dalam hal ini guru akan mencontohkan terlebih dahulu mengolah bahan limbah yang nantinya akan diikuti oleh siswa. Dengan demikian kreativitas siswa akan terlatih untuk membuat barang menjadi lebih bermanfaat baik itu untuk hiasan ataupun yang lainnya.

g. Mandiri

Mandiri diartikan sebagai suatu perilaku tidak bergantung terhadap orang lain dalam melakukan suatu hal. Dalam hal ini terdapat peran kompetensi kepribadian guru yang dewasa dengan memiliki kemandirian dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik tanpa bergantung kepada orang lain. Di SDIT Al Ambari nilai mandiri dilihat dalam kegiatan sholat berjamaah, ketika sudah memasuki waktu sholat peserta didik dengan sendirinya bergegas mengambil air wudhu tanpa menunggu diperintah oleh guru.

#### h. Demokratis

Kompetensi kepribadian guru yang arif dengan memiliki keterbukaan kepada siswa berperan dalam membentuk karakter demokratis. Nilai demokratis di SDIT Al Ambari diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan melatih siswa untuk menanggapi materi pelajaran yang disampaikan guru.

#### i. Rasa Ingin Tahu

Kepribadian guru yang arif dengan terbuka kepada siswa berperan dalam membentuk rasa ingin tahu siswa. Rasa ingin tahu diterapkan guru dalam pembelajaran dengan meminta siswa untuk mengamati lingkungan sekitar dan dikaitkan dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya maupun berpendapat terhadap apa yang sedang diamati dan dipelajari. Dengan sikap guru yang terbuka akan menambah antusias siswa dalam belajar.

#### j. Semangat Kebangsaan

Dalam membentuk karakter semangat kebangsaan terdapat peran kompetensi kepribadian guru dapat menjadi teladan bagi siswa dengan mengikuti kegiatan hingga selesai. Semangat kebangsaan siswa sudah diterapkan dalam kegiatan upacara bendera. Semangat kebangsaan ini terlihat dari siswa yang semangat antusias dalam mengikuti upacara bendera hingga selesai.

#### k. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan karakter yang terbentuk tidak terlepas dari peran kompetensi kepribadian guru yang berwibawa dengan memiliki perilaku yang disegani oleh peserta didik. Di SDIT Al Ambari guru senantiasa mengajarkan siswa untuk memiliki rasa cinta tanah air dengan mengikuti upacara-upacara hari besar dan mengikuti lomba-lomba yang diadakan untuk memperingati hari besar.

#### l. Menghargai Prestasi

Dalam membentuk karakter menghargai prestasi terdapat peran kompetensi kepribadian guru yang arif dengan bijak dalam melakukan suatu tindakan. Menghargai prestasi di SDIT Al Ambari dilihat dari program hafalan juz 30 siswa. Setiap hafalan siswa merupakan suatu prestasi yang patut untuk dihargai. Sekolah biasanya menyelenggarakan lomba hafalan Al Qur'an yang diadakan setiap tahun. Penghargaan prestasi dilakukan dengan pemberian hadiah kepada siswa.

#### m. Komunikatif

Nilai karakter komunikatif tidak lepas dari peran kompetensi kepribadian guru yang arif dengan bertindak sesuai dengan pemanfaatan bagi siswa. Untuk nilai komunikatif guru di sekolah membiasakan untuk menyapa siswa dengan komunikasi yang baik. Bahkan guru menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab sekaligus mengajarkan siswa untuk sedikit-sedikit mengenal Bahasa asing Arab dan Inggris.

#### n. Cinta Damai

Dalam membentuk karakter cinta damai terdapat peran kompetensi kepribadian guru yang berwibawa dengan memiliki perilaku yang disegani. Nilai karakter cinta damai pada siswa di SDIT Al Ambari timbul salah satunya dengan guru yang berusaha untuk membuat suasana kegembiraan yang mendukung siswa agar merasa damai saat pembelajaran berlangsung. Ketika ada pertikaian antar siswa guru mengupayakan perdamaian diantara mereka dengan memberi nasihat agar saling memaafkan satu sama lain dan mengajak untuk berdamai.

#### o. Gemar Membaca

Dalam kegiatan sehari-hari guru mengupayakan siswa agar gemar membaca buku. Dalam membentuk karakter gemar membaca terdapat peran kompetensi kepribadian guru yang dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa dengan mengajak dan memberikan suatu tindakan

yang dapat ditiru oleh siswa. Hal ini dilakukan dengan guru membaca buku pelajaran sembari mengajak dan mengikutsertakan siswa dalam membaca materi pelajaran. Sekolah juga telah menyediakan ruang perpustakaan serta buku bacaan untuk siswa. Dengan ajakan guru untuk membaca maka seiring dengan berjalannya waktu nilai gemar membaca akan tumbuh dan melekat dalam diri siswa.

p. Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan terbentuk tidak lepas dari peran kompetensi kepribadian guru yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik dengan memberikan contoh tindakan yang dapat diikuti serta ditiru oleh siswa. Karakter peduli lingkungan di SDIT Al Ambari dapat dilihat dari kebiasaan untuk membuang sampah pada tempatnya. Guru selalu menasehati siswa, mengajak serta memberi contoh kepada siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya.

q. Peduli Sosial

Karakter peduli sosial di SDIT Al Ambari dilakukan dengan melakukan 3S yaitu senyum sapa dan salam. Dalam membentuk karakter peduli sosial terdapat peran kompetensi kepribadian guru yang mantap dan stabil dengan menampilkan sikap dan tindakan yang sesuai dengan norma sosial dengan bersikap ramah menerapkan 3S senyum, sapa dan salam. Hal ini dilakukan baik antar siswa, antar siswa dengan guru maupun dengan masyarakat sekitar. Guru selalu memberi contoh dengan melakukan 3S di depan siswa agar bisa menjadi contoh untuk siswa.

r. Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab sangat penting dipupuk sejak dini. Dalam membentuk karakter tanggung jawab terdapat peran kompetensi kepribadian guru yang dewasa dengan memiliki etos kerja yang tinggi dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya. Di SDIT Al Ambari telah menerapkan program sholat berjamaah di masjid

sebagai salah satu jalan untuk membentuk sikap tanggung jawab siswa terhadap kewajiban yang harus dikerjakan. Guru yang selalu mencontohkan mengikuti sholat berjamaah di masjid dengan harapan sikap tanggung jawab akan kewajiban melekat pada diri siswa. Dengan demikian meskipun berada di luar sekolah siswa akan bertanggung jawab dengan apa yang sudah menjadi kewajibannya.

### **3. Proses Pembentukan Karakter Siswa**

Pembentukan karakter siswa bukan hanya tanggung jawab orang tua, tetapi juga tanggung jawab semua pihak, termasuk lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan khususnya sekolah harus memiliki strategi yang baik untuk membentuk karakter siswa. Dimulai dari kepala sekolah yang harus bisa menjadi panutan untuk seluruh warga sekolah, kemudian guru yang menjadi teladan bagi siswa.

Guru memiliki peranan yang sangat penting untuk peningkatan kualitas lembaga pendidikan, karena guru merupakan jantungnya suatu lembaga pendidikan. Tanpa kualitas guru yang memadai dan berkompeten di bidang profesi tersebut, maka semua pihak dalam lembaga tersebut terkena dampaknya, tidak terkecuali peserta didik. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi, keteladanan, dedikasi serta profesional agar mampu meningkatkan mutu pendidikan, karena satu-satunya komponen lembaga pendidikan yang diharapkan mampu merubah dunia pendidikan adalah sosok seorang guru.

Guru kelas menekankan 5 nilai karakter utama yaitu nilai religius, nilai nasionalis, nilai mandiri, nilai gotong royong dan nilai integritas. Nilai religius merupakan pencerminan sikap keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, serta hidup rukun dan damai dengan agama lain. Nilai nasionalis, merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi

terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, serta menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung kepada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, dan waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. Juga ditunjukkan dengan etos kerja atau kerja keras, tangguh, tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. nilai karakter gotong-royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persabatan, serta memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, serta memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral atau integritas moral.

Dalam kegiatan sehari-hari di sekolah guru berusaha untuk memupuk karakter yang baik pada siswa. Terdapat beberapa metode yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter siswa di SDIT Al Ambari diantaranya yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode nasihat.

a. Metode pembiasaan

Menurut Reber, yang di kutip oleh Tohirin dalam buku Psikologi Pembelajaran PAI, pembiasaan adalah sejumlah perilaku atau respons yang membawa efek yang sama terhadap lingkungan yang dekat. Menurut Muhammad Rosyid Dimas, pembiasaan adalah membiasakan anak untuk melakukan hal tertentu sehingga menjadi kebiasaan yang mendarah daging, sehingga dalam melakukannya tanpa arahan lagi. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan merupakan perilaku yang direncanakan untuk mempengaruhi seseorang yang dilakukan secara sengaja dengan

berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi orang yang dipengaruhi. Dengan kata lain pembiasaan adalah tindakan yang dilakukan secara teratur, sehingga orang tersebut dalam melakukan kebiasaanya tanpa berpikir panjang, karena sudah menjadi kebiasaannya.<sup>96</sup>

Dari temuan peneliti, di SDIT Al Ambari telah menerapkan beberapa pembiasaan untuk membentuk karakter siswa. Kegiatan yang pertama di pagi hari SDIT Al Ambari telah menerapkan pembiasaan masuk sekolah pukul 06.20 WIB. Masuk sekolah pukul 06.20 WIB telah diterapkan untuk memupuk karakter disiplin siswa. Siswa dituntut untuk berangkat sebelum pukul 06.20 WIB agar tidak terlambat masuk sekolah. Pembiasaan ini juga melatih siswa untuk terbiasa bangun pagi sehingga diharapkan siswa selalu melaksanakan sholat shubuh di rumah. Dengan pembiasaan tersebut, siswa terlatih untuk memiliki karakter disiplin waktu.

Pembiasaan selanjutnya yaitu kegiatan membaca asmaul husna, berdo'a sebelum pembelajaran dan membaca surat pendek Al Qur'an Juz 30. Kegiatan ini dapat memupuk karakter religi pada diri siswa dengan harapan siswa akan lebih memiliki rasa cinta terhadap Allah SWT sebagai Tuhan, serta menjadikan kegiatan tersebut sebagai suatu ibadah yang rutin dilakukan oleh siswa. seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah Bapak Bachrul yang menyatakan bahwa

“Kegiatan membaca asmaul husna, berdo'a sebelum pembelajaran dimulai dan membaca surat pendek sudah diterapkan sejak lama. Kami berharap dengan pembacaan asma allah maka siswa akan lebih mengenal nama-nama Allah sebanyak 99 jumlahnya. Pembacaan do'a juga diharapkan siswa selalu mengingat Allah SWT di dalam setiap kegiatan mereka. Untuk pembacaan surat pendek juz 30 ini semoga bisa membantu siswa agar lebih cepat dalam belajar membaca Al Qur'an”

---

<sup>96</sup> Sri Marwiyati, *Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan*, Thufula, Vol. 9, No. 2, 2020, hlm. 154.

Dari pernyataan tersebut, di SDIT Al Ambari dapat dinilai kental dengan karakter islami baik dari guru maupun siswanya. Hal ini akan menanamkan karakter religi pada siswa sejak dini. Siswa dilatih untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan religi tersebut.

Pembiasaan selanjutnya yaitu kegiatan sholat dhuha di masjid. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari oleh seluruh warga sekolah baik guru maupun siswa. dengan kegiatan seperti ini siswa akan terbiasa untuk melakukan sholat dhuha, meskipun tidak di suruh oleh guru siswa dengan sendirinya memiliki kesadaran untuk segera mengambil air wudhu dan pergi ke masjid sembari membawa alat sholat masing-masing. Hal ini menggambarkan bahwa karakter religi yang berawal dari pembiasaan tersebut sudah melekat pada diri siswa.

b. Metode keteladanan

Metode keteladanan dilakukan dengan menunjukkan tindakan terpuji bagi peserta didik, dengan harapan agar mau mengikuti tindakan terpuji tersebut. Keteladanan pendidik bagi peserta didik adalah dengan menampilkan *al-akhlaq al-mahmudah*, yakni seluruh tindakan terpuji, seperti tawadhu', sabar, ikhlas, jujur, dan meninggalkan *al-akhlâq al-madzumah*, akhlak tercela.<sup>97</sup>

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Hamzah guru kelas 3 di SDIT Al Ambari:

“Setiap anak memiliki karakter yang berbeda, namun anak-anak merupakan individu yang gampang meniru. Oleh karena itu dalam upaya membentuk karakter siswa yang baik, guru di sekolah berusaha untuk memberikan keteladanan yang baik agar dapat ditiru oleh siswa. Dalam hal kecil saja guru di sini selalu menerapkan 3S yaitu senyum, sapa dan salam. Dengan melihat guru yang selalu memberikan senyuman, menyapa dan memberi salam, maka siswa akan menirukan hal demikian apabila bertemu dengan orang lain. Kejadian seperti sudah sering saya lihat di kalangan siswa, mereka saling menerapkan 3S ini yang artinya

<sup>97</sup> Miftahul Jannah, *Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura*, Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 4, No. 1, 2019, hlm. 83.

mereka menirukan hal baik yang gurunya lakukan”<sup>98</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat terlihat bahwa guru menjadi sosok yang di gugu dan ditiru oleh siswa. Membentuk karakter siswa tidak semudah membalikan telapak tangan, namun butuh proses yang berkelanjutan untuk dapat mencapai keberhasilan yang maksimal. Guru ditekankan untuk selalu mencerminkan pribadi yang baik karena guru berperan strategis yang berhadapan langsung dengan siswa di sekolah. Segala tingkah laku, perkataan, serta tindakan yang dilakukan guru sangat berpengaruh terhadap siswa. guru diharapkan mampu memberikan keteladanan yang patut untuk digugu dan ditiru oleh siswa. Penerapan 3S ini diharapkan mampu menjadikan siswa memiliki sopan santun terhadap orang lain. Hal semacam ini harus dipupuk sejak dini agar terus melekat pada diri siswa, sehingga kapan dan dimanapun ia berada akan selalu menerapkan senyum, sapa dan salam kepada orang lain.

Keteladanan yang diterapkan di sekolah bukan hanya penerapan 3S saja, terdapat beberapa keteladanan lain seperti yang dikatakan oleh Ibu Atminingsih selaku guru kelas 5 SDIT Al Ambari Bumiayu:

“Di sekolah ada pogram sholat berjama’ah di masjid yang berlaku untuk semua warga sekolah. Dari kegiatan ini guru selalu mengajak, mengarahkan dan melaksanakan sholat berjama’ah bersama siswa. ketika sudah waktunya sholat guru selalu berusaha datang ke masjid lebih awal dengan harapan akan diikuti oleh siswa dari belakang. Hal ini terbukti ketika datang waktu sholat siswa segera mempersiapkan diri untuk bergegas pergi ke masjid untuk berjama’ah”

Dari hasil pernyataan tersebut guru memang memiliki peran cukup besar untuk membentuk karakter pada diri siswa. Keteladanan dari seorang guru akan selalu ada dalam proses menjadikan siswa yang berkarakter. Siswa akan selalu meniru apa yang dilakukan oleh guru, sehingga guru harus mencerminkan karakter yang baik agar dapat dijadikan suri tauladan bagi siswa. guru merupakan model yang

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Bapak Hamzah selaku guru kelas 3 SDIT Al Ambari Bumiayu Hari Rabu, 20 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB.

diteladani oleh siswa, segala tingkah laku, perkataan dan perbuatan guru mempengaruhi siswa di sekolah. Tugas guru tidak hanya mengajar tetapi juga menanamkan pendidikan karakter yang baik pada siswa. siswa sebagai bagian dari generasi muda saat ini, perlu dipersiapkan dengan sebaik-baiknya dengan pembentukan karakter yang kuat. Dan guru sebagai ujung tombak pendidikan di sekolah karena memiliki kesempatan atau interaksi yang banyak dan berkualitas dengan siswa dengan harapan dapat memberikan keteladanan yang patut digugu dan ditiru. Sosok guru yang berkarakter akan memberi efek positif bagi perkembangan karakter murid baik dari tutur kata, sikap, perilaku, penampilan, dan kebiasaan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang diperoleh di SDIT Al Ambari Bumiayu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan melakukan analisis data sesuai dengan hasil penelitian. Hasil analisis dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

#### **1. Kompetensi kepribadian guru di SDIT Al Ambari Bumiayu**

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Terdapat beberapa indikator kompetensi kepribadian guru yang meliputi kepribadian yang mantap dan stabil dengan indikatornya bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, bangga sebagai pendidik, serta memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. Memiliki kepribadian yang dewasa dengan menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja. Memiliki kepribadian yang arif dengan melakukan tindakan yang bermanfaat bagi siswa, sekolah dan masyarakat serta terbuka dalam berpikir dan bertindak. Memiliki kepribadian yang berwibawa yaitu memiliki perilaku yang berpengaruh positif bagi peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani. Memiliki akhlak

mulia dan menjadi teladan dengan berperilaku sesuai dengan norma religi dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kompetensi kepribadian guru di SDIT Al Ambari sudah cukup baik dengan mencerminkan perilaku yang baik dan memberikan keteladanan yang baik untuk siswa. Kepribadian guru kelas 3 yaitu Bapak Muhammad Hamzah sudah cukup baik, beliau sangat sabar dan tidak mudah emosi serta selalu memberikan nasihat yang baik ketika siswa melakukan sebuah kesalahan. Sedangkan untuk guru kelas 5 yaitu Ibu Atminingsih beliau sudah memiliki kepribadian yang baik dengan sabar dan telaten dalam memberikan pengajaran terhadap siswa serta selalu mengajak siswa dalam hal kebaikan.

Kepribadian yang mantap dan stabil tercermin dalam pribadi guru yang kukuh dan tidak mudah goyah. Dalam hal ini Bapak Muhammad Hamzah selaku guru kelas 3 dan ibu Atminingsih selaku guru kelas 5 sudah memiliki kepribadian yang mantap dan stabil dengan selalu mengontrol diri dalam menghadapi segala situasi dan kondisi serta pandai dalam mengontrol kecerdasan emosional agar tetap stabil. Kepribadian yang dewasa dan arif, guru di SDIT Al Ambari selalu taat terhadap peraturan sekolah. Dari temuan peneliti Bapak Hamzah selaku guru kelas 3 dan Ibu Atminingsih selaku guru kelas 5 sudah memiliki kepribadian yang dewasa dan arif. Beliau-beliau ini selalu taat terhadap peraturan dan kebijakan sekolah, tanggung jawab terhadap tugasnya sebagai seorang pendidik, sopan dan bijak dalam berutur kata. Kepribadian yang berwibawa, guru di SDIT Al Ambari memiliki pembawaan yang berwibawa dengan penuh percaya diri, tegas dalam bersikap, sehingga siswa akan selalu menghormati dan tidak menyepelekan kehadirannya. Berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi siswa, berdasarkan temuan dari peneliti guru di SDIT Al Ambari sudah cukup baik akhlaknya terutama dalam hal pakaian guru sudah menggunakan busana yang menutup aurat. Guru kelas 3 yaitu Bapak

Muhammad Hamzah dan guru kelas 5 yaitu Ibu Atminingsih selalu mengajak siswa untuk melakukan kegiatan religi seperti membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai, membaca Al Qur'an bersama siswa sebelum pembelajaran untuk memupuk rasa cinta terhadap kitab suci Al Qur'an, mengajak siswa untuk sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah di masjid. Guru biasanya lebih dulu untuk berangkat ke masjid dengan tujuan agar dapat ditiru oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah memberikan keteladanan yang baik untuk siswa.

## 2. Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa

Di SDIT Al Ambari terdapat 18 nilai karakter yang diterapkan di sekolah. Dalam membentuk 18 nilai karakter tersebut tentu saja guru harus ikut berperan aktif dengan mencerminkan kompetensi kepribadian yang baik di sekolah. Kompetensi kepribadian yang diterapkan guru di sekolah sangat berperan dalam membentuk karakter siswa. Sesuai dengan profesinya guru selaku seorang pendidik bertugas untuk meningkatkan kualitas pribadi siswa. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

Kepribadian yang mantap dan stabil dengan indikator bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, bangga sebagai pendidik, serta memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. Dalam hal ini kompetensi kepribadian yang mantap dan stabil berperan dalam membentuk karakter peduli sosial dengan menampilkan sikap dan tindakan yang sesuai dengan norma sosial dengan bersikap ramah menerapkan 3S senyum, sapa dan salam. Kepribadian arif dengan indikator melakukan tindakan yang bermanfaat bagi siswa, sekolah dan masyarakat serta terbuka dalam berpikir dan bertindak. Kepribadian arif berperan dalam membentuk karakter toleransi, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, dan komunikatif. Kepribadian yang dewasa dengan menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai

pendidik yang memiliki etos kerja. Kompetensi kepribadian guru yang dewasa berperan dalam membentuk karakter disiplin, kerja keras, mandiri dan karakter tanggung jawab. Kepribadian yang berwibawa yaitu memiliki perilaku yang berpengaruh positif bagi peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani. Kompetensi kepribadian guru yang berwibawa berperan dalam membentuk karakter siswa cinta tanah air dan cinta damai. Kepribadian guru yang memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan dengan berperilaku sesuai dengan norma religi dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik. Kepribadian berakhlak mulia dan dapat dijadikan teladan bagi peserta didik berperan dalam membentuk karakter religius, jujur, semangat kebangsaan, gemar membaca dan peduli lingkungan.

### 3. Proses Pembentukan Karakter Siswa

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas diri manusia. guru merupakan salah satu komponen penting dalam berlangsungnya proses pendidikan. Guru yang berkualitas baik ilmu pengetahuan dan kepriadiannya akan melahirkan generasi yang memiliki kualitas unggul dari segi pengetahuan dan karakternya. Pembentukan karakter siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara. Di SDIT Al Ambari Bumiayu proses pembentukan karakter siswa dilakukan dengan dua metode yaitu metode pembiasaan dan metode keteladanan.

Metode pembiasaan dilakukan dengan membiasakan siswa untuk melakukan suatu hal tertentu hingga mereka terbiasa melakukan hal tersebut tanpa harus diberi arahan oleh guru. Di SDIT Al Ambari terdapat beberapa proses pembiasaan yang dilakukan untuk membentuk karakter siswa. SDIT Al Ambari telah menerapkan pembiasaan masuk sekolah pukul 06.20 WIB. Masuk sekolah pukul 06.20 WIB telah diterapkan untuk memupuk karakter disiplin siswa. selanjutnya pembiasaan kegiatan membaca asmaul husna, berdo'a sebelum pembelajaran dan membaca surat pendek Al Qur'an Juz 30.

Pembiasaan selanjutnya yaitu kegiatan sholat dhuha di masjid dengan harapan kegiatan ini dapat memupuk karakter religi pada siswa.

Metode keteladanan dilakukan dengan guru memberikan contoh tindakan serta perilaku yang baik dengan harapan siswa dapat mengikuti dan meniru. Dalam hal ini guru dijadikan sebagai model bagi siswa yang akan ditiru dan diteladani tingkah lakunya oleh siswa. segala bentuk tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh terhadap karakter yang tumbuh pada diri siswa. oleh karena itu guru harus memberikan suri tauladan yang baik agar dapat ditiru oleh siswa. contoh keteladanan yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter siswa diantaranya dengan menerapkan 3S senyum sapa salam dengan harapan siswa akan meniru untuk menerapkan 3S tersebut sehingga siswa memiliki pribadi yang sopan yang melekat pada diri siswa. tidak hanya itu, di SDIT Al Ambari juga terdapat program sholat berjama'ah di masjid. untuk menerapkan keteladanan ini guru selaku pendidik selalu mengawasi kegiatan tersebut dengan datang ke masjid lebih awal dengan harapan siswa akan meniru dan melaksanakan sholat berjama'ah di masjid. siswa merupakan individu yang gampang meniru apa yang dilakukan oleh gurunya. Sehingga guru di sini dituntut untuk memberikan keteladanan yang baik agar dapat melahirkan generasi yang memiliki karakter baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data tentang Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDIT Al Ambari Bumiayu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian guru adalah suatu kemampuan personal yang mencerminkan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Berdasarkan hasil penelitian terhadap kompetensi kepribadian guru di SDIT Al Ambari sudah memiliki kompetensi kepribadian yang cukup baik. Hal ini dilihat dari guru di SDIT Al Ambari memiliki kepribadian yang mantap dan stabil dengan indikatornya bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, bangga sebagai pendidik, serta memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. Guru memberikan perlakuan yang sama terhadap siswa, sabar dan tidak mudah emosi dalam menghadapi siswa, menasehati siswa dengan tutur kata yang bijak dan sopan. Memiliki kepribadian yang dewasa dengan menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja. Memiliki kepribadian yang arif dengan melakukan tindakan yang bermanfaat bagi siswa, sekolah dan masyarakat serta terbuka dalam berpikir dan bertindak. Kepribadian guru yang dewasa dan arif terlihat dari guru yang bijak dan selalu mengontrol diri dalam melakukan sebuah tindakan. Memiliki kepribadian yang berwibawa yaitu memiliki perilaku yang berpengaruh positif bagi peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani hal ini dapat dilihat dari guru yang terlihat cukup percaya diri dan tegas dalam bersikap. Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan dengan berperilaku sesuai dengan norma religi dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik dapat dilihat dari guru yang senantiasa mengajak dan melakukan kegiatan religi bersama dengan siswa. Guru selalu mengajak siswa dalam hal kebaikan dengan memberikan contoh tindakan yang nyata tidak

sekedar memberikan perintah, tetapi guru di sini mengawalinya sehingga siswa mengikuti dan menirunya.

2. Proses pembentukan karakter siswa di SDIT Al Ambari dilakukan dengan metode pembiasaan dan keteladanan. Kegiatan pembiasaan antara lain pembiasaan masuk sekolah pukul 06.20 WIB, kegiatan membaca asmaul husna, berdo'a sebelum pembelajaran dan membaca surat pendek Al Qur'an Juz 30, dan kegiatan sholat dhuha di masjid. Proses pembentukan karakter melalui metode keteladanan dengan guru yang menampilkan sikap dan perilaku yang baik agar dapat dijadikan suri tauladan yang baik bagi siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti uraikan di atas maka peneliti hendak memberikan saran kepada pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian ini guna perbaikan kualitas di masa yang akan datang. Saran-saran berikut antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah agar terus berupaya meningkatkan kompetensi kepribadian guru supaya dapat terus menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa.
2. Bagi guru agar terus berusaha meningkatkan kualitas kepribadian yang dimiliki supaya dapat memberikan contoh keteladanan yang baik bagi siswa sehingga dapat membentuk karakter siswa menjadi semakin baik dan berkualitas.
3. Bagi siswa diharapkan terus belajar untuk memilih hal-hal positif yang dapat ditiru dari gurunya dan tidak meniru hal-hal buruk, siswa juga diharapkan untuk terus memperbaiki akhlak dan karakternya.

## **C. Penutup**

Alhamdulillahirobil'alamin, Puji syukur tidak lupa peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga tugas akhir dalam rangka memperoleh gelar sarjana dapat diselesaikan. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi lembaga ataupun pembaca serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut.

Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyelesaian skripsi.



### DAFTAR PUSTAKA

- Agung Kuswantoro, 2015, *Pendidikan Karakter Melalui Public Speaking*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aisyah, 2018, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, Jakarta: Kencana.
- Akhmad Riadi, 2017, *Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran*, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan, Vol. 15, No. 28.
- Ali Miftakhu Rosyad, 2019, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah*, Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Vol. 5, No. 2.
- Amannasrullah Amin, 2019, *Hubungan Kompetensi Sosial Guru Dengan Interaksi Edukatif Dalam Perspektif Peserta Didik*, Al Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 11, No. 1.
- Anastasia Dewi Anggraeni, 2017, *Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3, No. 2.
- Annisa Anita, 2017, *Guru Mata Tombak Pendidikan*, Sukabumi: CV Jejak.
- Arum Pratiwi, *Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Dian Iskandar, 2018, *Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, Journal Of Management Review, Vol. 1, No. 3.
- Endang Komara, 2018, *Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Abad 21*, Sipatahoenan: South-East Asian Journal Of Youth, Sports & Health Education, Vol. 4, No. 1.
- Fahmi Nugraha dkk. 2020, *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Tasik Malaya: Edu Publisier.
- Famahato Lase, 2016, *Kompetensi Kepribadian Guru Profesional*, Jurnal PPKn & Hukum, Vol. 11, No. 1.

- Feralys Novauli, 2015, *Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh*, Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol. 3, No. 1.
- Fitri Mulyani, 2019, *Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 3, No. 1.
- Hardani, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hasan Baharun, 2019, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah*, Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol. 6, No.1, 2017.
- Imam Anas Hadi, *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal*, Jurnal Inspirasi, Vol. 3, No. 1.
- Hirlan Maulana, dkk. 2021, *Charactered Teachers' Pernality Competencies Within Social Interaction*, Jurnal Belaindika: Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan, Vol. 3, No. 1.
- I Wayan Eka, 2020, *Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring*, Indonesian Values And Character Education Jurnal, Vol. 1, No. 3.
- Jejen Musfah, 2012, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kencana.
- Jossapat Hendra Prijanto, 2015, *Kompetensi Kepribadian Guru Dan Relevansinya Terhadap Tugas Mengajar Di Kelas*, Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa, Vol. 5, No. 2.
- Julita Widya Dwintari, 2017, *Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 7, No. 2.
- Jusriadi, 2013, *Peranan Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Kota Watampone*, Tesis, Program Pasacasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- J.R.Raco, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo.
- Kusen, Dkk, 2019, *Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru*, Jurnal Idaarah, Vol. 3, No. 2.

- Lulu Rauhah, Dkk, 2021, *Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Penguatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Di Kelas IV MIN 2 Serang*, Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 10, No. 6.
- Mamik, 2015, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama.
- M. Aldin Damanik, Siti Aminatun Suryani, 2020, *Kompetensi Kepribadian Guru Di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan*, Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman, Vol. 9, No. 1.
- Moh Roqib, Nurfuadi, 2011, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Mualimul Huda, 2017, *Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Penelitian, Vol. 11, No. 2.
- Muchlas Samani, 2017, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PTRemaja Rosdakarya.
- Muhammad Zaim, 2020, *Kompetensi Kepribadian Guru Menurut KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al Muta'allim*, Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 4, No. 2.
- Mulyasa, 2016, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Asara.
- Najamuddin Petta Solong, Luki Husin, 2020, *Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru PAI*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol. 3, No. 2.
- Ni Nyoman Perni, 2019, *Kompetensi Pedagogik Sebagai Indikator Guru Profesional*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 2.
- Nurhasih, 2017, *Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat*, Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Shulthan.
- Nur Indah, dkk, 2018, *Kompetensi Kepribadian Guru PPKN Melalui Keteladanan Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa (Studi Di SMP Negeri 1 Mojolaban Kabupaten Sukoharjo*, PKn Progresif, Vol. 13, No. 2.
- Nurul Indana, Rani Roifah, 2021, *Kompetensi Kepribadian Guru Dalam*

- Pembinaan Akhlak Siswa*, Ilmuna, Vol. 3, No. 1.
- Nursapia, 2020, *Penelitian Kualitatif*, Medan: Wal Ashri Publishing.
- Pupu Saiful Rahmat, 2009, *Penelitian Kualitatif*, Equilibrium, Vol. 5, No. 9.
- Putri Balqis, Nasir Usman, Sakdiah Ibrahim, 2014, *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 2, No. 1.
- Putri Rachmadyanti, 2017, *Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 3, No. 2.
- Rizkiana Nurutami, Adman, 2016, *Kompetensi Profesional Guru Sebagai Determinan Terhadap Minat Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1, No. 1.
- Rofaah, 2016, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Deepublish.
- Rurung, dkk, 2019, *Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Pada Madrasah Aliyah Assalam Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar*, Jurnal Idaarah, Vol. 3, No. 2.
- Salim & Syahrur, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, Bandung: Ciptapustaka Media.
- Shanti Dewi Novianti, Endang Supardi, 2019, *Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 4, No. 1.
- Sofyan Mustoip, dkk, 2018, *Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: Jakad Publishing.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sukiyat, 2020, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: CV Jakad MediaPublishing.
- Sunhaji, 2016, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Suyanto, Asep Jihad, 2013, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Erlangga.

Tukiran Taniredja, Pudjo Sumedi, Muhammad Abduh, 2016, *Guru Yang Profesional*, Bandung: Alfabeda.

Yuver Kusnoto, 2020, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Sosial, Vol. 4, No. 2, 2017. Zola N, Mudjiran, *Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru*, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 6, No. 2.

Zahrotun Nikmah, 2021, *Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Negeri 3 Kota Jambi*, Tesis, Pascasarjana, Universitas Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Zola N, Mudjiran, 2020, *Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru*, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 6, No. 2.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### *Lampiran 1 Pedoman Dan Hasil Wawancara*

#### **Pedoman Dan Hasil Wawancara Kepala Sekolah SDIT Al Ambari Bumiayu**

1. Bagaimana pandangan bapak mengenai kompetensi kepribadian guru di SDIT Al Ambari Bumiayu?

Jawab: Kompetensi kepribadian guru di SDIT Al Ambari sudah cukup baik, guru di sini memberikan contoh serta teladan yang baik kepada siswa. Guru di SDIT Al Ambari juga sangat kental dengan kepribadian berakhlak mulia salah satunya dengan berpenampilan mengenakan pakaian islami yang sudah diterapkan sejak zaman dahulu, serta berakhlak mulia yang nantinya akan melahirkan peserta didik yang juga memiliki akhlak yang baik.

2. Bagaimana kompetensi kepribadian guru kelas 3 dan kelas 5?

Jawab: untuk guru kelas 3 bapak Muhammad Hamzah dan kelas 5 yaitu ibu Atminingsih saya lihat dari tingkah laku sehari-hari di sekolah sudah menggambarkan bahwa beliau-beliau ini sudah memiliki kepribadian yang cukup baik. Beliau-beliau ini sangat sabar dalam memberikan pengajaran terhadap siswa, dalam membimbing siswa selalu menggunakan tutur kata yang baik ketika berbicara

3. Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, berakhlak mulia dan dapat dijadikan suri tauladan bagi siswa. Menurut bapak, bagaimana kompetensi kepribadian yang mantap dan stabil yang dimiliki oleh guru kelas 3 dan kelas 5?

Jawab: Dalam hal ini guru sudah sangat luar biasa terutama dalam hal kesabarannya dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Untuk pak Hamzah selaku guru kelas 3 beliau memiliki kesabaran yang luar biasa dalam melaksanakan pembelajaran dikelas, beliau termasuk guru yang tidak mudah meluapkan amarahnya. Untuk ibu Atminingsih selaku guru kelas 5 juga tidak perlu diragukan kesabarannya dalam menghadapi segala situasi dan kondisi di sekolah. Beliau sangat pandai dalam mengontrol emosi, tutur katanya selalu terjaga dengan baik dan sopan

4. Bagaimana kompetensi kepribadian yang dewasa dan arif yang dimiliki oleh guru kelas 3 dan kelas 5?

Jawab: Guru disini memang dituntut untuk sabar dan bijak dalam melakukan suatu tindakan. Dalam melaksanakan tugasnya, guru melakukannya secara mandiri serta taat terhadap peraturan dan kebijakan sekolah. Disini bapak Hamzah dan Ibu Atminingsih termasuk guru yang selalu patuh terhadap segala peraturan sekolah. Beliau-beliau ini juga sangat terbuka baik dengan guru maupun siswa disaat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, dalam kesehariannya menggunakan kalimat yang sopan serta tutur kata yang baik kepada siswa serta berhati-hati dalam melakukan suatu tindakan.

5. Bagaimana kompetensi kepribadian yang berwibawa yang dimiliki oleh guru kelas 3 dan kelas 5?

Jawab: semua guru disini berwibawa yang dilihat dari pembawaannya, untuk guru kelas 3 dan kelas 5 pembawaannya cukup percaya diri dan ini sangat mendukung kewibawaan beliau

6. Bagaimana kompetensi kepribadian guru kelas 3 dan 5 yang berakhlak mulia dan dapat dijadikan suri tauladan bagi peserta didik?

Jawab: guru disini kental dengan nuansa islami bahkan dari segi pakaian juga guru disini memakai pakaian islami. Di sekolah ini ada beberapa kegiatan yang sifatnya religi seperti membaca do'a sebelum pembelajaran, membaca Al Qur'an, dan kegiatan sholat berjama'ah di masjid. Guru tidak hanya memberi perintah kepada siswa untuk melakukan kegiatan tersebut, tetapi juga memberi contoh keteladanan dengan mengawali untuk melakukan kegiatan tersebut. Dengan demikian siswa akan mengikuti apa yang dilakukan oleh gurunya.

7. Bagaimana peran kompetensi kepribadian guru dalam membentuk karakter siswa?

Jawab: di sekolah ini terdapat 18 nilai karakter yang diterapkan, dari masing-masing karakter itu terbentuk karena adanya peran kompetensi kepribadian guru yang tercermin dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

8. Dengan cara seperti apakah pembentukan karakter tersebut?

Jawab: pembentukan karakter tersebut melalui 2 cara yaitu dengan pembiasaan dan keteladanan.

9. Bagaimanakah pembentukan karakter melalui pembiasaan?

Jawab: proses pembentukan karakter melalui pembiasaan dengan kegiatan membaca asmaul husna, berdo'a sebelum pembelajaran dimulai dan membaca surat pendek sudah diterapkan sejak lama. Kami berharap dengan pembacaan asma allah maka siswa akan lebih mengenal nama-nama Allah sebanyak 99 jumlahnya. Pembacaan do'a juga diharapkan siswa selalu mengingat Allah SWT di dalam setiap kegiatan mereka. Untuk pembacaan surat pendek juz 30 ini semoga bisa membantu siswa agar lebih cepat dalam belajar membaca Al Qur'an.

10. Bagaimanakah pembentukan karakter melalui keteladanan?

Jawab: Setiap anak memiliki karakter yang berbeda, namun anak-anak merupakan individu yang gampang meniru. Oleh karena itu dalam upaya membentuk karakter siswa yang baik, guru di sekolah berusaha untuk memberikan keteladanan yang baik agar dapat ditiru oleh siswa. Dalam hal kecil saja guru di sini selalu menerapkan 3S yaitu senyum, sapa dan salam. Dengan melihat guru yang selalu memberikan senyuman, menyapa dan memberi salam, maka siswa akan menirukan hal demikian apabila bertemu dengan orang lain. Kejadian seperti sudah sering saya lihat di kalangan siswa, mereka saling menerapkan 3S ini yang artinya mereka menirukan hal baik yang gurunya lakukan.

### **Pedoman Wawancara Wali Kelas 3 SDIT Al Ambari Bumiayu**

1. Apakah kompetensi kepribadian guru berperan dalam membentuk karakter siswa?

Jawab: iya kompetensi kepribadian guru berperan dalam membentuk karakter siswa

2. Kepribadian guru seperti apakah yang dapat membentuk karakter siswa di sekolah ini?

Jawab: kita sebagai guru memang menjadi sosok yang akan ditiru oleh siswa, sehingga sebisa mungkin kita harus menerapkan pribadi yang baik dalam keseharian kita, sehingga siswa dapat memberi contoh yang baik kepada siswa

3. Bagaimana proses pembentukan karakter siswa di sekolah ini?

Jawab: untuk membentuk karakter siswa dengan pembiasaan berbagai kegiatan di sekolah dan memberi teladan yang baik untuk siswa.

4. bagaimana keteladanan yang dilakukan oleh bapak selaku guru kelas 3?

Jawab: Setiap anak memiliki karakter yang berbeda, namun anak-anak merupakan individu yang gampang meniru. Oleh karena itu dalam upaya membentuk karakter siswa yang baik, guru di sekolah berusaha untuk memberikan keteladanan yang baik agar dapat ditiru oleh siswa. Dalam hal kecil saja guru di sini selalu menerapkan 3S yaitu senyum, sapa dan salam. Dengan melihat guru yang selalu memberikan senyuman, menyapa dan memberi salam, maka siswa akan menirukan hal demikian apabila bertemu dengan orang lain. Kejadian seperti sudah sering saya lihat di kalangan siswa, mereka saling menerapkan 3S ini yang artinya mereka menirukan hal baik yang gurunya lakukan

5. Karakter apa saja yang berhasil terbentuk pada siswa?

Jawab: terdapat 18 karakter dan terus diupayakan untuk siswa agar menjadi individu yang lebih baik.

**Pedoman Dan Hasil Wawancara Siswa Kelas 3 SDIT Al Ambari Bumiayu**

1. Apakah guru di sekolah ini memiliki kepribadian dan perilaku yang baik?

Jawab: iya

2. Bagaimana perasaan kamu belajar dengan guru kelas 3?

Jawab: senang

3. Seperti apakah kepribadian guru di kelas 3 ?

Jawab: pak Hamzah termasuk orang yang sabar. Pak Hamzah selalu memberi nasihat yang baik.

4. Apakah guru kelas 3 memiliki keteladanan yang baik?

Jawab: iya

5. Apakah kamu menyukai kepribadian guru di sekolah ini?

Jawab: iya suka



### **Pedoman Wawancara Wali Kelas 5 SDIT Al Ambari Bumiayu**

1. Apakah kompetensi kepribadian guru berperan dalam membentuk karakter siswa?

Jawab: kompetensi kepribadian guru memiliki peran dalam membentuk karakter siswa

2. Kepribadian guru seperti apakah yang dapat membentuk karakter siswa di sekolah ini?

Jawab: pribadi yang sabar dalam memberi pengajaran, pribadi yang baik yang dapat dijadikan contoh yang baik untuk siswa dan itu harus ada dalam diri guru

3. Bagaimana proses pembentukan karakter siswa di sekolah ini?

Jawab: pembentukan karakter siswa di sini bisa dengan pembiasaan dan keteladanan gurunya

4. bagaimana keteladanan yang dilakukan oleh bapak selaku guru kelas 3?

Jawab: Di sekolah ada program sholat berjama'ah di masjid yang berlaku untuk semua warga sekolah. Dari kegiatan ini guru selalu mengajak, mengarahkan dan melaksanakan sholat berjama'ah bersama siswa. ketika sudah waktunya sholat guru selalu berusaha datang ke masjid lebih awal dengan harapan akan diikuti oleh siswa dari belakang. Hal ini terbukti ketika datang waktu sholat siswa segera mempersiapkan diri untuk bergegas pergi ke masjid untuk berjama'ah

5. Karakter apa saja yang berhasil terbentuk pada siswa?

Jawab: tentu saja karakter yang baik dan di sekolah sudah menerapkan 18 nilai karakter yang harus terus dibentuk dan ditingkatkan

**Pedoman Dan Hasil Wawancara Siswa Kelas 5 SDIT Al Ambari Bumiayu**

1. Apakah guru di sekolah ini memiliki kepribadian dan perilaku yang baik?

Jawab: iya

2. Bagaimana perasaan kamu belajar dengan guru kelas 5?

Jawab: senang

3. Seperti apakah kepribadian guru di kelas 5 ?

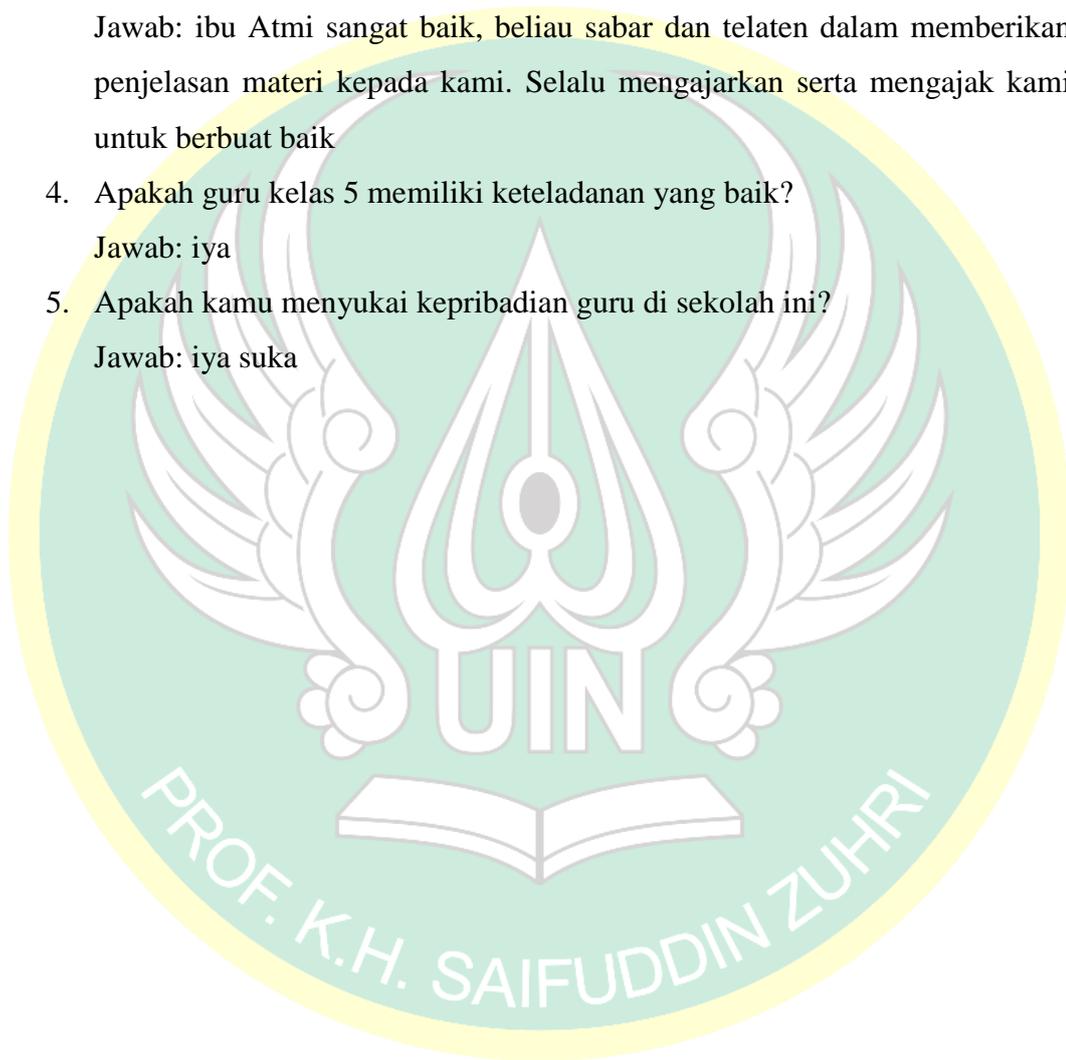
Jawab: ibu Atmi sangat baik, beliau sabar dan telaten dalam memberikan penjelasan materi kepada kami. Selalu mengajarkan serta mengajak kami untuk berbuat baik

4. Apakah guru kelas 5 memiliki keteladanan yang baik?

Jawab: iya

5. Apakah kamu menyukai kepribadian guru di sekolah ini?

Jawab: iya suka

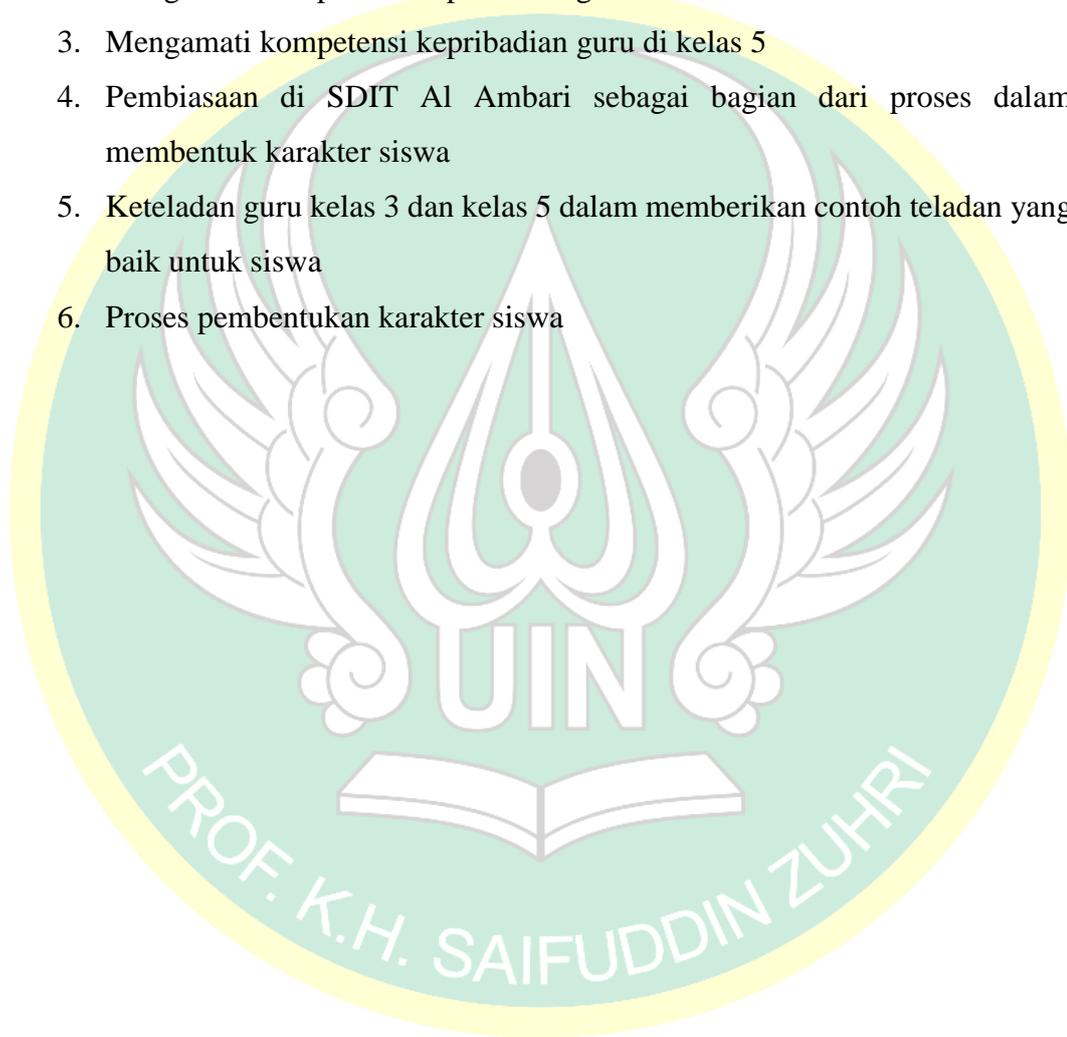


## *Lampiran 2 Pedoman Observasi*

### **Pedoman Observasi**

Peneliti menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi sebagai berikut:

1. Letak Geografis SDIT Al Ambari Bumiayu
2. Mengamati kompetensi kepribadian guru di kelas 3
3. Mengamati kompetensi kepribadian guru di kelas 5
4. Pembiasaan di SDIT Al Ambari sebagai bagian dari proses dalam membentuk karakter siswa
5. Keteladan guru kelas 3 dan kelas 5 dalam memberikan contoh teladan yang baik untuk siswa
6. Proses pembentukan karakter siswa



*Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan*







PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

*Lampiran 4 Surat Ijin Observasi Pendahuluan*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

Nomor : B-e.2169/Un.17/FTIK.J.PGMI/PP.00.9/10/2021 Purwokerto, 18 Oktober 2021  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada;  
Yth. Kepala SDIT Al Ambari Bumiayu  
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Dini Rizqi Arifiani
2. NIM : 1817405101
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI )
5. Tahun Akademik : 2021/2022

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Guru dan Siswa
2. Tempat/Lokasi : SDIT Al Ambari Bumiayu
3. Tanggal obsevasi : 19 Oktober s/d 3 November 2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wasalamu'alaikum Wr. Wb.**

A.n. Wakil Dekan I  
Ketua Jurusan PGMI  
  
Dr. H. Siswadi, M.Ag  
NIP. 19701010 2000031004

Tembusan:  
Arsip.

*Lampiran 5 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor e.1531/Un.19/Koor.PGMI /PP.05.3/4/2022

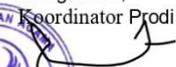
Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : **PERAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SDIT AL AMBARI BUMIAYU**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Dini Rizqi Ariftiani  
 NIM : 1817405101  
 Semester : 8  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 28 Januari 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,  
 Koordinator Prodi PGMI,  
  
 Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
 NIP : 197010102000031004



Purwokerto, 14 April 2022  
 Penguji,

  
 Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
 NIP : 197010102000031004

*Lampiran 6 Surat Permohonan Ijin Riset Individual*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1364/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2022  
 Lamp. : -  
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

12 Juli 2022

Kepada  
 Yth. Kepala SDIT Al Ambari Bumiayu  
 Kec. Bumiayu  
 di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: DINI RIZQI ARIFTIANI
2. NIM	: 1817405101
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Guru MI
5. Alamat	: DK. KRAMAT RT 02 RW 06 BUMIAYU, BREBES
6. Judul	: Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDIT Al Ambari Bumiayu

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek	: Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa
2. Tempat / Lokasi	: SDIT Al Ambari Bumiayu
3. Tanggal Riset	: 14-07-2022 s/d 12-09-2022
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
 Ketua Jurusan Pendidikan  
 Madrasah



Ali Mundi

*Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Komprehensif*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**B-1998 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Dini Rizqi Ariftiani  
NIM : 1817405101  
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Mei 2022  
Nilai : A- (84)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 Mei 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

*Lampiran 8 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-3180/Un.19/K.Pus/PP.08.1/9/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

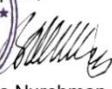
Nama : DINI RIZQI ARIFTIANI  
NIM : 1817405101  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

**Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)**

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakanseperlunya.

Purwokerto, 20 September 2022  
Kepala,  
  
Aris Nurohman



*Lampiran 9 Sertifikat*

*Sertifikat BTA/PPi*



**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
**Nomor: In.17/UPT.MAJ/12594/04/2021**

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : DINI RIZQI ARIFTIANI**  
**NIM : 1817405101**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

<b># Tes Tulis</b>	<b>:</b>	<b>78</b>
<b># Tartil</b>	<b>:</b>	<b>75</b>
<b># Imla`</b>	<b>:</b>	<b>70</b>
<b># Praktek</b>	<b>:</b>	<b>75</b>
<b># Nilai Tahfidz</b>	<b>:</b>	<b>70</b>

---

Purwokerto, 04 Jan 2021



ValidationCode



## Sertifikat Aplikom

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/6340/IX/2022

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

**DINI RIZQI ARIFTIANI**  
 NIM: 1817405101

Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 29 November 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	80 / B+



Purwokerto, 20 September 2022  
 Kepala UPT TIPD



**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
 NIP. 19801215 200501 1 003

## Sertifikat PPL



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

# Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022

Diberikan Kepada :

**DINI RIZQI ARIFTIANI**  
**1817405101**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
**Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022**  
 pada tanggal **24 Januari** sampai dengan **5 Maret 2022**

Mengetahui,  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Suwito, M.Ag.**  
 NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022  
 Laboratorium FTIK  
 Kepala,



**Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.**  
 NIP. 19711024 200604 1 002

### Sertifikat Of Iqla

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE  
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiu.ac.id | www.sibainsaiu.ac.id | +62 (281) 635624

رئاسة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا  
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو  
 وحدة اللغة

**CERTIFICATE**  
**الشهادة**  
 No..B-905/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/IV/2022

This is to certify that  
 Name : **DINI RIZQI ARIFTIANI**  
 Place and Date of Birth : **Brebes, 29 November 1999**  
 Has taken : **IQLA**  
 with Computer Based Test, organized by : **15 April 2022**  
 Technical Implementation Unit of Language on:  
 with obtained result as follows  
 Listening Comprehension: **49** Structure and Written Expression: **48** Reading Comprehension: **50**  
 فهم السمع : 49 : قيمة العبارات والتركيب : 48 : فهم المقروء : 50  
**Obtained Score : 490** : **المجموع الكلي : 490**

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.  
 تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.

Purwokerto, 15 April 2022  
 Head,  
 رئيسة وحدة اللغة  
 Ade Ruswatie, M. Pd.  
 NIP. 19860704 201503 2 004





### Sertifikat Of Eptus

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE  
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiu.ac.id | www.sibainsaiu.ac.id | +62 (281) 635624

رئاسة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا  
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو  
 وحدة اللغة

**CERTIFICATE**  
**الشهادة**  
 No..B-904/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/IV/2022

This is to certify that  
 Name : **DINI RIZQI ARIFTIANI**  
 Place and Date of Birth : **Brebes, 29 November 1999**  
 Has taken : **EPTUS**  
 with Computer Based Test, organized by : **15 April 2022**  
 Technical Implementation Unit of Language on:  
 with obtained result as follows  
 Listening Comprehension: **48** Structure and Written Expression: **48** Reading Comprehension: **50**  
 فهم السمع : 48 : قيمة العبارات والتركيب : 48 : فهم المقروء : 50  
**Obtained Score : 489** : **المجموع الكلي : 489**

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.  
 تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.

Purwokerto, 15 April 2022  
 Head,  
 رئيسة وحدة اللغة  
 Ade Ruswatie, M. Pd.  
 NIP. 19860704 201503 2 004





*Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup*

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**A. Identitas Diri**

1. Nama : Dini Rizqi Ariftiani
2. NIM : 1817405101
3. Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 29 November 1999
4. Alamat : Dk. Kramat RT 02/06 Bumiayu, Brebes,  
Jawa Tengah
5. Agama : Islam
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Dori Sanjaya
  - b. Ibu : Khomisah
8. Nomor Telp/Hp : 085201547898

**B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. SD N 2 Bumiayu Lulus Tahun 2011
  - b. SMP N 1 Bumiayu Lulus Tahun 2014
  - c. SMA N 1 Bumiayu Lulus Tahun 2017
  - d. S1 UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto Lulus Teori Tahun 2022
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Pondok Pesantren Al Amin Pabuwaran Purwokerto Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 01 Juli 2022  
Yang menyatakan,



**Dini Rizqi Ariftiani**  
NIM.1817405101



